

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VI
SD NEGERI 95/I OLAK**

SKRIPSI



**OLEH
IIF SRI MAHERA ELPANI
NIM A1D119137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VI
SD NEGERI 95/I OLAK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
IIF SRI MAHERA ELPANI
NIM A1D119137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas VI Sd Negeri 95/I Olak"*. Proposal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Iif Sri Mahera Elpani, Nomor Induk Mahasiswa A1D119137 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi,

Pembimbing I

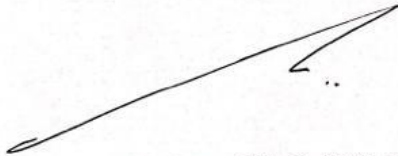


Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag.

NIP. 197809172009121001

Jambi,

Pembimbing II



Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.

NIP. 202101051001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 95/I Olak*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Iif Sri Mahera Elpani, Nomor Induk Mahasiswa A1D119137 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Tim Penguji

- | | |
|---|------------------|
| 1. Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag.
NIP 197809172009121001 | Ketua _____ |
| 2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd
NIP 202101051001 | Sekretaris _____ |

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iif Sri Mahera Elpani
NIM : A1D119137
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, ~~September~~ 2023
Yang membuat pernyataan



Iif Sri Mahera Elpani
NIM. A1D119137

MOTTO

“Only God Can Judge Me”

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Setelah Semua Hal Buruk Berakhir, Yang Tersisa Hanyalah Hal Baik, Jadi Mari

Kita Hanya Memikirkan Masa Depan”

(Duan Jiaxu)

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak Elpan Yendra dan Ibu Reni Armaida dengan segala doa dan perjuangan kerasnya telah menghantarkan aku untuk menuntut ilmu dijenjang paling tinggi. Kupersembahkan pula skripsi ini untuk adik-adikku serta keluargaku yang telah mendukung dan mendoakanku. Semoga aku dapat menjadi lebih baik untuk keluargaku dan menjadi alasan tersenyum dan tawa bagi kedua orangtuaku.

ABSTRAK

Sri Mahera Elpani, Iif, 2023. “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 95/I Olak*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi. Dosen Pembimbing (I) Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag. (II) Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Snowball Throwing, Pemahaman Konsep, Muatan IPS*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada muatan IPS kelas VI Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 95/I Olak, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada muatan IPS mampu meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Hal ini mengalami peningkatan pemahaman dengan memperhatikan setiap indikator pemahaman dalam belajarnya dapat terlihat pada setiap pertemuan siklus. Pada siklus I tingkat pemahaman konsep peserta didik terjadi sebesar 43,74% dengan nilai rata-rata 65,5. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 37,51% sehingga nilai persentasenya ialah 81,25% dengan nilai rata-rata 76,56.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada muatan IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VI SDN 95/I Olak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang telah mencapai 75% atau sebanyak 13 peserta didik yang mampu memenuhi indikator keberhasilan peneliti.

PRAKATA

Bismillahirohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 95/I Olak”. Skripsi ini disusun sebagai syarat mengikuti ujian sidang skripsi pada program sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan juga bantuan dari segala pihak kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, serta Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang senantiasa telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan dan semangat dari kedua orang tua cinta. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Elpan Yendra dan Ibu Reni Armaida yang senantiasa mendo’akan dan memberi perhatian kepada penulis baik secara moril dan materi dalam penyusunan skripsi

ini. Terima kasih kepada adik Ghina Zulfa Abiyyah dan Khair Khatam Ramandhan yang telah memberikan do'a serta semangat kepada penulis. Terima kasih juga kepada *bolang pride*, *tembesi pride*, *bhi pride* dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu telah bersedia penulis repotkan dan banyak membantu penulis serta teman-teman seperjuangan telah memberikan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin,

Muara Bulian, September 2023

Iif Sri Mahera Elpani
NIM A1D119137

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	9
KAJIAN TEORITIK	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	9
2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	10
2.1.3 Model Pembelajaran Snowball Throwing	11
2.1.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ...	12
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	13
2.1.6 Hakikat Pemahaman Konsep	13
2.1.7 Indikator Pemahaman Konsep	14
2.1.8 Pembelajaran IPS	15

2.2	Penelitian Relevan	16
2.3	Kerangka Berpikir	18
2.4	Hipotesis Tindakan	19
METODE PENELITIAN		20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3	Subjek Penelitian	20
3.4	Data dan Sumber Data	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6	Teknik Uji Validitas Data	23
3.7	Teknik Analisis Data	23
3.8	Indikator Kinerja Penelitian	24
3.9	Prosedur Penelitian	25
BAB IV		29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Deskripsi Pra Tindakan	30
4.2	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	35
4.3	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	63
4.4	Pembahasan	65
BAB V.....		70
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Implikasi	71
5.3	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar Observasi Pemahaman Konsep Belajar	34
3.2 Kriteria Hasil Observasi Pemahaman Konsep Peserta Didik.....	37
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	41
4.2 Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan	43
4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pemahaman Konsep	46
4.4 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Pemahaman Konsep	54
4.5 Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	57
4.6 Rekapitulasi Hasil Pemahaman Konsep	58
4.7 Refleksi Siklus I	60
4.8 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Pemahaman Konsep	68
4.9 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II	73
4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Indikator Pemahaman Konsep	74
4.11 Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	75
4.12 Nilai <i>Pretest</i> , <i>posttest</i> , dan Gain Siswa	76
4.13 Jumlah Kuadrat Deviasi	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
2.2 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggt.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)	89
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)	93
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)	97
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4)	101
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS (Pretest).....	105
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS (Postest I)	106
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS (Postest II).....	107
Lampiran 8 Soal Evaluasi Pretest	108
Lampiran 9 Soal Evaluasi Post Test I	109
Lampiran 10 Soal Evaluasi Post Test II	110
Lampiran 11 Lembar Validasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	111
Lampiran 12 Lembar Validasi RPP Siklus I Pertemuan II	114
Lampiran 13 Lembar Validasi RPP Siklus II Pertemuan I	116
Lampiran 14 Lembar Validasi RPP Siklus II Pertemuan II	119
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	121
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	123
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus I	123
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus II	126
Lampiran 19 Kertas Berisi Pertanyaan dan LKPD	128
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan	129
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	136
Lampiran 23 Bukti Plagiarisme Turnitin	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan sadar yang dilaksanakan oleh individu melalui pelajaran dan pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana peserta didik untuk secara giat meluaskan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia, dan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar bisa dipahami sebagai suatu kegiatan pengembangan diri, yang didasarkan atas kemampuan diri sendiri dan di bawah naungan guru, serta merupakan tindakan utama dalam rangkaian proses pendidikan sekolah.

Belajar adalah proses perubahan perilaku dan perubahan pemahaman, mula- mula peserta didik belum memiliki potensi, kemudian terjadi proses belajar mengajar, peserta didik mengubah perilaku dan pemahamannya (Pane & Dasopang, 2017:337). Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek kegiatan pendidikan. Salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar adalah pendidik. Pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong peserta didik untuk memahami pembelajaran selama proses pengajaran, atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pengajaran tergantung pada peran pendidik di sekolah. Tanpa kita sadari bahwa dizaman sekarang masih adanya pendidik yang kurang mampu menciptakan kondisi

pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang lebih mendominasi pada pembelajarannya sehingga kurangnya partisipasi dari peserta didik akibat pengetahuan dan keterampilan yang di miliki pendidik masih terbatas. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, sehingga membekali peserta didik dengan pembelajaran yang kreatif dan memperluas potensi yang ada pada dirinya (Fakhrurrazi, 2018:87). Terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran efektif salah satunya adalah model pembelajaran dan media pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan guna menciptakan pembelajaran efektif dan memaksimalkan partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah penyajian bahan ajar yang digunakan pendidik sebagai arahan belajar pada saat penyampaian materi pada peserta didik. Ketepatan penggunaan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dapat memotivasi belajar peserta didik, sikap peserta didik dan membangun kemampuan berpikir kritis yang dapat peserta didik lakukan. Model pembelajaran kooperatif ialah salah satu model pembelajaran yang paling populer dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang memaksimalkan menggunakan teman sebagai sumber belajar, pembelajaran kooperatif melibatkan teman sejawat guna berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tanpa membuat alat peraga (Munawaroh dkk, 2012:34). Model pembelajaran kooperatif ini disusun untuk mengembangkan pemahaman konsep, partisipasi peserta didik yang memiliki pengalaman dalam kepemimpinan dan pengambilan

keputusan dalam kelompok, guna memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai latar belakang.

Pemahaman peserta didik tentang suatu konsep disebut dengan konsepsi, dan kesalahan dalam mempelajari konsep disebut miskonsepsi. Menurut Dewi (2016:14) mengemukakan ada tiga faktor yang mempersulit pemahaman peserta didik yaitu (1) pilihan metode pembelajaran yang cenderung mentoleransi unitary ways of knowing (2) isi kurikulum yang cenderung dekontekstual dan (3) perumusan tujuan pembelajaran yang jarang diarahkan pada pencapaian pemahaman secara mendalam. Pemahaman merupakan sesuatu yang sistematis pada saat mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan suatu materi dengan caranya sendiri setelah itu materi diketahui dan diingat serta memberikan makna dalam kehidupan nyata (Afriani, 2018:86). Indikator dari pemahaman konsep yaitu peserta didik mampu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri (Ulfia dkk, 2019:144). Pemahaman konsep adalah salah satu masalah yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan harus dimiliki oleh peserta didik salah satu nya pemahaman konsep pada pembelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan jurusan yang serupa dengan istilah “*social studies*” yang terdapat pada kurikulum sekolah negara lain salah satunya Australia. Ilmu pengetahuan sosial termasuk suatu peleburan bagian dari ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya sehingga pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial dapat didefinisikan melalui dasar realitas dan fenomena sosial yang menghasilkan suatu pendekatan

yaitu pendekatan interdisipliner dari aspek ilmu sosial diatas. Tujuan adanya jurusan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar yaitu untuk membangun kemampuan peserta didik sejak dini agar paham terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik yang hendak digunakan dalam aktivitas sehari-hari guna meningkatkan rasa nasionalisme sehingga memiliki rasa kebanggaan dan rasa cinta tanah air, menanamkan sikap mental positif dan juga terampil agar peserta didik dapat mengidentifikasi, menelaah dan membuat alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, dan juga melatih kekuatan berkomunikasi peserta didik dengan warga masyarakat sehingga peserta didik lebih mudah mengidentifikasi ataupun menganalisis permasalahan yang ada. Untuk mempelajarinya memerlukan cara belajar yang tepat agar pembelajaran IPS dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga pembelajaran yang ingin dicapai sinkron dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa pemahaman konsep pembelajaran IPS pada tema 2 “Persatuan Dalam Perbedaan” peserta didik kelas VI SDN 95 Olak Muara Bulian masih tergolong rendah. Pada observasi awal peneliti menemukan adanya ketidakaktifan siswa dimana siswa lebih cenderung diam, memperhatikan, tidak berani untuk memberikan argument, tidak berani untuk bertanya hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, dimana guru masih menerangkan materi secara manual/ceramah dan tidak memakai model pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang dilakukan juga masih berpadu pada buku pembelajaran IPS KTSP, tidak mengacu pada buku tematik yang sudah disediakan. Telihat disini

pendidik kurangnya persiapan dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik awal mula memperhatikan, tapi tidak lama kemudian peserta didik banyak yang tidak fokus pada pembelajaran, seakan-akan terlihat jenuh dan bosan pada saat belajar IPS. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan pendidik hal ini dapat dilihat dari hasil latihan harian yang diberikan pendidik diakhir mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa keseluruhan 16 peserta didik kelas VI, yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12 peserta didik (75%) dan yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 4 peserta didik (25%).

Berdasarkan permasalahan di atas, kurang menariknya pembelajaran atas materi yang disampaikan merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi. Kebanyakan dari mereka menganggap kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan dampak dimana peserta didik akan merasa bosan atau jenuh sehingga timbul rasa malas atau tidak ingin memperhatikan pembelajaran yang sedang diberikan. Dan bakal berdampak juga pada pencapaian hasil belajar yang tidak memenuhi syarat KKM pada pembelajaran IPS.

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan tidak monoton, perlunya pemakaian model pembelajaran yang tepat, maka pendidik dapat mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) yang berisi proses belajar mengajar banyak menyertakan peserta didik. Pemakaian model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS bertujuan untuk dapat menjelaskan penguraian pendidik

dalam menyampaikan materi dan menelusuri potensi kepemimpinan peserta didik dalam suatu kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menduduki peran yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dimana mampu mengembangkan pemahaman dan memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut teori dari Wardhiana dkk (2018:3) pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang bisa dipakai untuk meningkatkan konsep pemahaman materi yang susah pada peserta didik juga mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Menurut penelitian terdahulu Basit & Maryani (2020:121) mengemukakan dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa meningkatkan pemahaman konsep situasi ini dapat dilihat pada perbandingan yang dilakukan yaitu pada penilaian siklus pertama yang dilakukan yakni 43,74% dan pada penilaian siklus kedua mengalami peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep yakni 81,25% pada model pembelajaran *Snowball Throwing* pada 5 indikator pemahaman konsep.

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka dari itu supaya pemahaman konsep peserta didik mampu meningkat, tentu perlu adanya tindakan pendidik untuk memecahkan dan mengaplikasikan suatu model pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam, dengan mengangkat sebuah judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 95/I Olak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam peneliti yaitu “Bagaimana peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* kelas VI Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS kelas VI Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau ilmu khususnya mengenai model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik, bisa digunakan menjadi sumber informasi guna menetapkan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam

pembelajaran maka dari itu dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran IPS.

- b. Bagi peserta didik, meningkatkan semangat peserta didik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memaksimalkan pemahaman konsep peserta didik.
- c. Bagi sekolah, menjadi sumber masukan wawasan bagi universitas tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d. Bagi peneliti, menjadi panduan guna perbaikan kualitas Pendidikan dan juga dapat mengembangkan inovasi yang menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu rencana yang tersusun atas latar belakang digunakan, bagaimana prosedur dalam pembelajaran, apa saja system pendukung serta bagaimana tahapan dalam evaluasi pembelajaran, sehingga rencana ini dapat menemukan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang menarik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena bisa membantu peserta didik untuk menemukan keterampilan, pengetahuan, cara berpikir dan mengekspresikan ide-ide baru selama pembelajaran. Model pembelajaran mengandung rencana-rencana pilihan tenaga pendidik untuk tujuan tertentu didalam kelas. Agar pada saat proses pembelajaran yang disajikan oleh tenaga pendidik bertambah menarik dan memotivasi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran merupakan suatu penyampaian bahan ajar, suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dikelas.

Menurut Suprijono (2016:51) model pembelajaran merupakan rencana atau bentuk pembelajaran sebagai arahan guna pelaksanaan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk memecahkan permasalahan, dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Afandi dkk (2013:53) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan aktivitas belajar dengan cara berkerja

kelompok agar dapat berkerjasama saling membantu, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, peserta didik heterogen (kemampuan, gender dan karakter).

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mampu menunjang peserta didik untuk mempelajari konsep yang sulit, namun juga mampu mengembangkan kekuatan berpikir kritis, berkerja sama dan membantu teman. Dimana peserta didik lebih banyak berperan pada prosedur pembelajaran dan memberikan dampak positif seperti interaksi serta komunikasi yang baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.1.2 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010:41) terdapat empat unsur pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yang berbeda, yaitu:

1. *Positive interdependence*, merupakan kaitan timbal balik dimana didasari dengan kebutuhan yang sama antar anggota kelompok, yang manakeberhasilan seseorang adalah keberhasilan yang lain pula.
2. *Interaction face to face*, merupakan interaksi yang terjadi antar peserta didik secara langsung. Motif interaksi dan perubahan bersifat lisan dengan adanya kaitan timbal balik sehingga mampu mengubah hasil pengajaran.
3. Anggota kelompok masing-masing memiliki tanggung jawab pribadi untuk materi pembelajaran. di mana anggota kelompok memiliki hubungan kerja yang kuat, didorong untuk membantu teman-teman mereka, dan melakukannya karena keterampilan kelompok.

Menampilkan keahlian berkerja sama guna memecahkan masalah (proses kelompok) merupakan arah penting yang diinginkan pada pencapaian

pembelajaran kooperatif dimana siswa mampu terampil dalam berkerja sama.

2.1.3 Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran kreatif dan imajinatif diperlukan saat ini, dan jenis pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengikuti pendekatan pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok dimana siswa dapat berkerja sama untuk memahami materi pembelajaran dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran inovatif yang mampu diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (bola salju). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menarik dimana siswa mengulangi materi pembelajaran yang telah dibagikan lalu berdiskusi sambil bermain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu pembelajaran berbentuk pertanyaan dimana mengutamakan kemampuan peserta didik yang disusun dalam sebuah permainan, konsep pemahaman materi yang susah kepada peserta didik, dengan adanya model pembelajaran ini tenaga pendidik dapat mengenal sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang telah diuraikan.

Menurut Suprijono (2013:106) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran menggunakan sistem melempar bola yang terbikin dari kertas. Dimana model pembelajaran ini dapat membentuk peserta didik untuk bisa lebih responsif menangkap pesan yang peserta didik buat dalam bentuk menjadi bola kertas.

Menurut Komalasari (2010:67) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dimana mampu menelusuri potensi kepemimpinan peserta didik

dalam berkelompok juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan yang digabungkan melalui sebuah permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang terbuat dari kertas.

2.1.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Aqib (2014:27) mengemukakan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah:

1. Tenaga pendidik menerangkan materi yang hendak dipelajari.
2. Tenaga pendidik membentuk sebuah kelompok.
3. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mendapatkan paparan materi yang diberikan tenaga pendidik yang setelah itu disampaikan pada anggota kelompoknya.
4. Selepas semua peserta didik mengenali materi pembelajaran setiap peserta didik membuat pertanyaan yang menyangkut materi kedalam selembar kertas kemudian dibentuk menyerupai bola.
5. Setiap peserta didik memiliki satu bola pertanyaan.
6. Tenaga pendidik memandu peserta didik untuk membagi bola pertanyaan pada temannya secara acak.
7. Setelah semua peserta didik mendapatkan bola pertanyaan temannya, secara bergiliran membuka bola yang didapat kemudian memahami soal yang terdapat pada bola tersebut.
8. Pada saat temannya menjawab soal, peserta didik lainnya menilai jawaban dari temannya juga mampu menjawab balasan temannya.
9. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. tenaga pendidik memberikan penguatan materi.
10. Tenaga pendidik memberikan lembar kerja pada peserta didik.
11. Tenaga pendidik memberikan apresiasi atas hasil kegiatan pembelajaran.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu antara lain:

1. Melatih peserta didik untuk menguasai materi yang tidak selalu bergantung pada buku
2. Dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum
3. Peserta didik mampu menangkap dan menerapkan guna pentingnya berkerjasama
4. Peserta didik melakukan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan dibentuk dalam sebuah permainan.

Selain memiliki kelebihan, model *Snowball Throwing* tidak terlepas dari kekurangan, antara lain:

1. Kemampuan yang didapat peserta didik terpacu pada wawasan yang dimiliki peserta didik.
2. Adanya kesempatan jika kondisi kelas kurang kondusif mampu menurunkan waktu belajar siswa yang efektif menjadi terbatas.

2.1.6 Hakikat Pemahaman Konsep

Sundari dan Andriana (2018:112) menyebutkan bahwa pemahaman konsep diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam menyerap, memahami, menerima, serta mengolah suatu ide atau gagasan yang diperolehnya dalam belajar. Hal ini berdampak pada kemampuan belajar seseorang. Seperti yang dikemukakan Vestari (2009:16) pemahaman konsep merupakan kemampuan mampu menjelaskan materi secara lebih kompleks atau mudah dipahami serta

mampu mengaplikasikannya secara luwes. Pemahaman konsep adalah tingkatan hasil belajar peserta didik yang mana peserta didik dapat mendefinisikan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Peserta didik mampu memahami konsep dasar terlebih dahulu dengan baik sebelum masuk kedalam konsep yang lebih kompleks, pemahaman konsep dasar bisa menjadi landasan terbentuknya pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks (Jannah, 2016:85).

Menurut para ahli diatas, pemahaman konsep diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam menyerap, memahami, menerima, serta mengolah suatu ide atau gagasan yang diperolehnya dalam bentuk lebih kompleks serta mengaplikasikannya secara luwes. Siswa dapat dikatakan memahami konsep belajar, jika ia mampu menjelaskan suatu materi dengan bahasanya sendiri secara lebih kompleks.

2.1.7 Indikator Pemahaman Konsep

Kilpatrick (2007:71) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam pemahaman konsep yaitu: 1) keterampilan siswa untuk menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 2) keterampilan siswa dalam memilah objek-objek berdasarkan persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 3) keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep secara algoritma, 4) keterampilan siswa dalam memberikan contoh dengan bahasanya sendiri mengenai konsep yang telah dipelajari 5) keterampilan siswa untuk mengaitan berbagai konsep yang diperolehnya, dan 6) keterampilan siswa dalam mengembangkan konsep.

Peserta didik yang menangkap pembelajaran dengan baik akan

memperoleh pemahaman konsep yang baik pula. Menurut Mawaddah & Maryanti (2016:77) mengemukakan bahwasanya pemahaman merupakan proses dimana peserta didik mampu memperlihatkan dan mendefinisikan sesuatu, mampu memberikan contoh, penjelasan juga mampu memberikan uraian yang lebih kreatif, sementara konsep yaitu suatu yang sudah terpikir dalam suatu pikiran dan gagasan atau suatu pengertian.

Menurut Anderson & Karthwohl (2010: 106) indikator pemahaman konsep; 1) menafsirkan 2) memberikan contoh 3) mengklasifikasikan 4) meringkas 5) menarik inferensi 6) membandingkan dan 7) menjelaskan. Mengenai indikator pemahaman konsep pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini, yaitu 1). Menjelaskan 2) Mencontohkan 3) Mengklasifikasikan 4) Menyimpulkan.

2.1.8 Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial ialah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai ilmu sosial dan humaniora. IPS yakni pelajaran yang selaras dengan pelajaran seperti sejarah, geografi dan ekonomi. Mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pemantauan bahwa peserta didik dimasa kelak akan menemukan banyaknya tantangan seiring dengan berkembangnya kehidupan warga negara global yang selalu berganti.

Menurut Alwy (2011:23) Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mata pelajaran yang sifatnya normative dimana sangat dipengaruhi oleh hubungan timbal balik dalam kehidupan bermasyarakat, juga mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitar.

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan budi perkerti, pikiran

dan tubuh anak. Oleh karena itu pentingnya menanamkan pengembangan nilai-nilai sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah khususnya pada pembelajaran IPS. Adapun maksud dari pembelajaran IPS itu sendiri adalah untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga peka akan masalah yang terjadi dimasyarakat maupun dirinya sendiri. Untuk mendapatkan tujuan keterampilan ini dalam didapatkan dalam pembelajaran IPS. Selain itu tujuan pembelajaran IPS juga mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam berinteraksi dalam masyarakat, mampu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kesamaan yang ada antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian yang relevan bertujuan agar penelitian memiliki landasan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2016). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada hasil tes siklus I dengan skor rata-rata pre test 58,23 sedangkan skor rata-rata post test siklus I adalah 71,20. Dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II yaitu mencapai 81,17 hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis

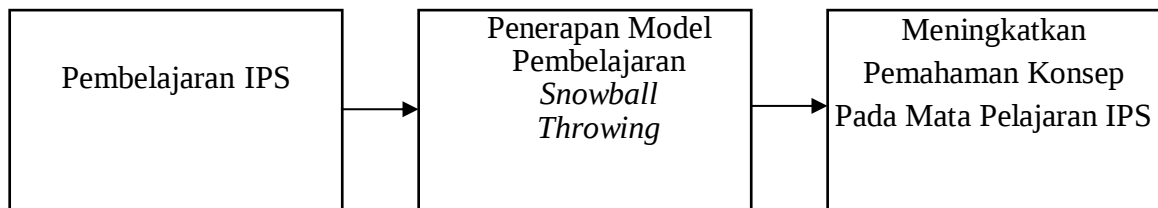
sebelumnya karena peneliti sebelumnya mengamati peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penulis mengamati peningkatan pengetahuan konsep siswa melalui indikator pemahaman konsep.

2. Peneliitan ini dilakukan oleh Fitriyani (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajarsiswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif rata-rata hasil belajar siswa dari 62 (prasiklus) menjadi 71,5 (siklus I) dan 80,5 (siklus II) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Snowball Throwing*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana menuntut siswa agar berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2019). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada hasil analisis data posttest dengan menggunakan uji-t didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, $2,950 > 2,018$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan diterimanya H_1 pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pemahaman konsep PKN peserta didik kelas V pada kelas eksperimen.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik agar peka terhadap masalah yang ada pada lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS pada peserta didik kelas III SDN 95/I Olak Muara Bulian masih berpusat pada tenaga pendidik hal ini dikarenakan tenaga pendidik belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan juga tenaga pendidik belum mengaplikasikan media yang menarik dalam sistem pembelajaran, sehingga mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik masih kurang. Tenaga pendidik yang menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik harus mampu memikirkan cara agar proses pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat pada peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan persoalan diatas, solusi yang dapat dijalankan yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini peserta didik akan lebih aktif belajar dan lebih cepat memahami konsep pembelajaran IPS, dimana model pembelajaran ini mengandung komponen-komponen permainan sehingga peserta didik akan merasa senang juga menghapus rasa bosan peserta didik pada pembelajaran.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu memberikan peningkatan pada pemahaman konsep peserta didik pada pelajaran IPS kelas VI SDN 95/I Olak Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tergolong dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dimana jenis penelitian PTK didefinisikan sebagai suatu siasat atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengatasi setiap permasalahan belajar yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada permasalahan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar (SD) yang berada di Provinsi Jambi, tepatnya di SD Negeri 95/I Olak yang beralamatkan di Desa Olak, kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batanghari. Penelitian dilaksanakan di kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 95/I Olak sebagai tempat penelitian dikarenakan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS menunjukkan tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri 95/I Olak masih tergolong rendah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 95/I Olak. Kelas IV tersebut berjumlah total 16 orang siswa, dengan terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

3.4 Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan keberhasilan ataupun kegagalan yang terjadi dalam penelitian. Data dalam penelitian ini terbagi atas data kuantitatif dan data kualitatif yang dijabarkan sebagai berikut:

- Data kualitatif: adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis peneliti terhadap hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan guru dan siswa, hasil catatan lapangan tertulis.
- Data kuantitatif: adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil perhitungan numeric atau angka hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil tes penilaian siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut:

- Sumber Data Primer: adalah seorang informan yang dapat memberikan informasi pasti terhadap data penelitian. Contohnya untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil paham akan konsep yang dimuat pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- Sumber Data Sekunder: adalah sumber data yang dapat memberikan data secara tidak langsung. Contohnya peristiwa, lokasi, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang diamati secara langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Observasi adalah guna mengamati tingkah laku siswa pada saat berdiskusi, mengerjakan tugas dan kegiatan belajar lainnya selama proses pembelajaran di kelas. Proses observasi dilakukan untuk memperoleh data kualitatif sejauh mana penangkapan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar/pedoman observasi yang sebelumnya sudah disusun.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pemahaman Konsep Belajar

No.	INDIKATOR	Deskriptif
1.	Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung	
2.	Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman	
3.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi	
4.	Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas	
5.	Mampu menyimpulkan pembelajaran	

Sumber: dimodifikasi dari Anderson & Karthwohl (2010: 106)

2. Tes

Tes merupakan alat ukur penelitian yang dipergunakan untuk pengumpulan data secara lengkap mengenai pemahaman konsep dan memberikan respon atas daftar pertanyaan dalam teknik pengumpulan data penelitian. Instrumen tes berbentuk uraian berjumlah 10 soal. Soal tes pemahaman konsep meliputi C1,C2,C3,C4,C5 dan C6 berbentuk uraian. Tujuan dari tes ini adalah agar mengungkapkan kemampuan pemahaman siswa.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Uji validitas guna mengukur tingkat keabsahan data, maka instrument penelitian harus valid, agar data yang diperoleh valid dengan menguji validitas isi. Uji validitas isi digunakan untuk memvalidasi instrument pengumpulan data yang berupa RPP, lembar observasi pemahaman konsep peserta didik. Uji validitas dilakukan oleh dosen pembimbing ataupun seorang yang ahli sebagai validator.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), pendekatan analisis data diperlukan untuk memastikan peningkatan pengetahuan dan hasil belajar yang sesuai dengan target yang direncanakan setelah menerapkan tindakan. Analisis data dikerjakan pada suatu penelitian guna menarik simpulan dari keseluruhan data yang didapatkan. Hasil analisis data merangkup hasil dari observasi dan hasil tes dalam bentuk penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, menetapkan prinsip mendasar, fokus terhadap hal yang penting, menganalisis dan menemukan pola melalui seleksi, penyederhanaan dan migrasi data yang didapat. menggunakan reduksi data ini memberikan sketsa yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan pengumpulan data selanjutnya dan menarik kesimpulan yang dapat diinterpretasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dikerjakan melalui mengelola hasil reduksi dengan cara mengurutkan dengan mendeskripsikan gabungan informasi yang didapatkan melalui hasil reduksi, maka dari itu dapat menarik kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Dengan dilakukannya penyajian data, Peneliti dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan apa yang harus dilakukan dengan memahami bagaimana informasi disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari hasil penjelasan dan evaluasi. kesimpulan ini mencakup investigasi makna data serta memberikan penjelasan. Dalam kesimpulan juga memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah didapati pada tindakan yang dilakukan.

Indikator proses yang ditentukan dalam penelitian ini adalah keperluan belajar peserta didik terhadap IPS mencapai 70% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%

3.8 Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja adalah faktor yang dipakai guna menilai seberapa baik upaya penelitian kelas dalam meningkatkan prosedur belajar mengajar.

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan diamati adalah indikator kinerjanya, maka dibutuhkan indikator sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar dari jumlah peserta didik seluruhnya
2. Keaktifan tenaga pendidik dan peserta didik dalam kategori baik berdasarkan hasil pengamatan
3. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Table 3.3 Kriteria hasil observasi pemahaman konsep peserta didik

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
70%-79%	Tinggi
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
0%-49%	Sangat Rendah

3.9 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dibagi dalam dua tahap, antara lain kegiatan sebelum tindakan dilaksanakan dan pada saat tindakan dilakukan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Karena hasil yang didapatkan dari evaluasi pada siklus I masih belum lengkap maka diambil tindakan perbaikan pada siklus II. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan/Refleksi Awal

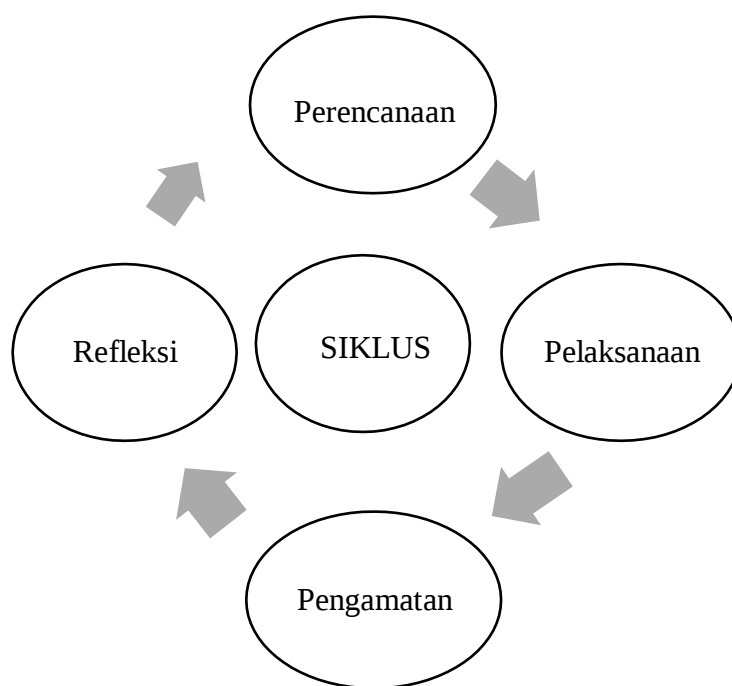
Pada tahap refleksi awal peneliti melakukan, antara lain:

- a. Melakukan wawancara bersama kepala sekolah mengenai penelitian yang akan penulis lakukan.
- b. Observasi lapangan serta melakukan wawancara bersama tenaga

pendidik kelas VI. Dalam fase ini peneliti menggali informasi mengenai pembelajaran yang digunakan di dalam kelas pada mata pelajaran IPS.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 langkah. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, dilanjutkan dengan tahap observasi selama tindakan dan terakhir adalah refleksi.



Gambar 1.2 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggt

a. Tahap Perencanaan

Dalam langkah ini perencanaan meliputi beberapa Langkah

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menyusun Rencana pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan materi pembelajaran yang hendak diajarkan

4. Menyiapkan lembar obserbasi yang hendak dipakai pada saat pelaksanaan pembelajaran
5. Merancang kelas untuk proses pembelajaran dan media yang dibutuhkan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud ialah melakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Apresiasi pembelajaran
2. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP
3. Tanya jawab antara tenaga pendidik dan peserta didik
4. Penilaian formatif

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dalam penerapan tindakan ini yaitu memperhatikan semua aktivitas peserta didik kelas VI dan mengamati tenaga pendidik selama pembelajaran berjalan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Tahapan refleksi dimana dilakukannya pertukaran pendapat-pemikiran guna menentukan kesimpulan ataupun menggabungkan segala hal yang terjadi sebelum dan pada saat tindakan berlangsung melalui

observasi dan tes. Aktivitas dalam tahapan ini dilakukan melalui menganalisis, memahami, mendeskripsikan dan menyimpulkan data-data tersebut.

.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada VI di SDN 95/I Olak Tahun ajaran 2022/2023. Kelas VI SDN 95/I Olak terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa tahapan, mulai dari evaluasi pada tahap Pra-tindakan, dilanjutkan dengan siklus I dan juga siklus II. Tahapan tersebut dibagi kedalam beberapa pertemuan, yaitu prasiklus yang dilakukan dalam satu kali pertemuan, serta setiap siklus yang dilakukan dalam setiap dua kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan yaitu *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan menemui kepala sekolah SDN 95/I Olak pada yang bertujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah, juga meminta izin kepada wali kelas tepatnya di kelas VI untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Kepala sekolah dan wali kelas pun memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di SDN 95/I Olak kelas VI.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pra Tindakan	2 Februari 2023
2.	Siklus I Pertemuan I	10 mei 2023
3.	Siklus I Pertemuan II	11 mei 2023
4.	Siklus II Pertemuan I	26 mei 2023
5.	Siklus II Pertemuan II	27 mei 2023

4.1 Deskripsi Pra Tindakan

Pra tindakan merupakan suatu kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat pemahaman konsep belajar siswa yang berfokus pada muatan pembelajaran IPS. Pelaksanaan kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada kelas VI di SDN 95/I Olak yaitu pada tanggal 2 februari 2023. Setelah mendapatkan hasil pada pemahaman konsep awal sebelum tindakan, hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tujuan dilaksanakannya perbandingan ini yaitu untuk membuktikan apakah ada peningkatan yang terjadi antara sebelum dilakukannya tindakan dengan sesudah dilakukannya tindakan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk membahas perihal masalah yang telah ditemukan pada pengamatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu tentang pemahaman konsep belajar siswa.

Hasil yang didapatkan yaitu pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan atau tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan umum. Selanjutnya, masih ditemukan kurangnya kolaborasi siswa terhadap temannya dimana siswa masih malu untuk bertanya bahkan berdiskusi. Peserta didik yang telah memenuhi syarat indikator pemahaman konsep pada pra tindakan ini tercatat sebanyak 4 dari 16 peserta didik dengan persentase 25%. Adapun hasil pretest dan dari pengamatan ketercapaian setiap indikator diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1.	AA	70	Tuntas
2.	AP	30	Tidak Tuntas
3.	CR	50	Tidak Tuntas
4.	DO	62,5	Tidak Tuntas
5.	EGI	30	Tidak Tuntas
6.	FW	72,5	Tuntas
7.	FA	72,5	Tuntas
8.	IL	50	Tidak Tuntas
9.	IF	30	Tidak Tuntas
10.	KM	52.5	Tidak Tuntas
11.	MF	30	Tidak Tuntas
12.	MR	35	Tidak Tuntas
13.	PS	50	Tidak Tuntas
14.	RA	45	Tidak Tuntas
15.	SN	70	Tuntas
16.	YA	40	Tidak Tuntas
Jumlah		820	
Rata-rata		51,25	
Nilai Tertinggi		72,5	
Nilai Terendah		30	

Adapun hasil pengamatan ketercapaian setiap indikator diuraikan dibawah ini:

1. Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran

Perserta didik yang memenuhi indikator ini sebanyak 4 orang dengan persentase 25% dengan inisial FA, DO, AA dan FW. Nama-nama yang disebutkan merupakan peserta didik yang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, juga sangat antusias dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain dari 4 nama tadi 12 peserta didik lainnya belum terlihat pada indikator

ini, dimana dalam pembelajaran peserta didik lebih banyak diam dan tidak aktif dalam pembelajaran ketika guru sudah memulai kelas pembelajaran.

2. Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman

Peserta didik yang memenuhi indikator kedua ini terdapat 3 peserta didik dengan persentase 18,75% yaitu FA, DO dan FW. Pada indikator ini tiga peserta didik tadi mampu memenuhi indikator ini dibuktikan pada saat kegiatan menyampaikan pendapat dan pada saat menyelesaikan tugas dengan antusias dalam melakukannya. Sementara 13 peserta didik lainnya belum terlihat berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pada indikator ini belum terpenuhi.

3. Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi

Peserta didik yang memenuhi indikator ketiga ini terdapat 6 peserta didik dengan persentase 37,5% yaitu SN, AA, FA, DO, FW dan EN. Peserta didik diatas dikatakan sudah memenuhi indikator, ini dibuktikan pada saat penugasan dimana peserta didik telah mampu membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang tengah diajarkan. Kemudian 10 peserta didik lainnya belum terlihat pada indikator ini, dimana pada saat membuat pertanyaan masih terpaku pada kalimat dibuku.

4. Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas

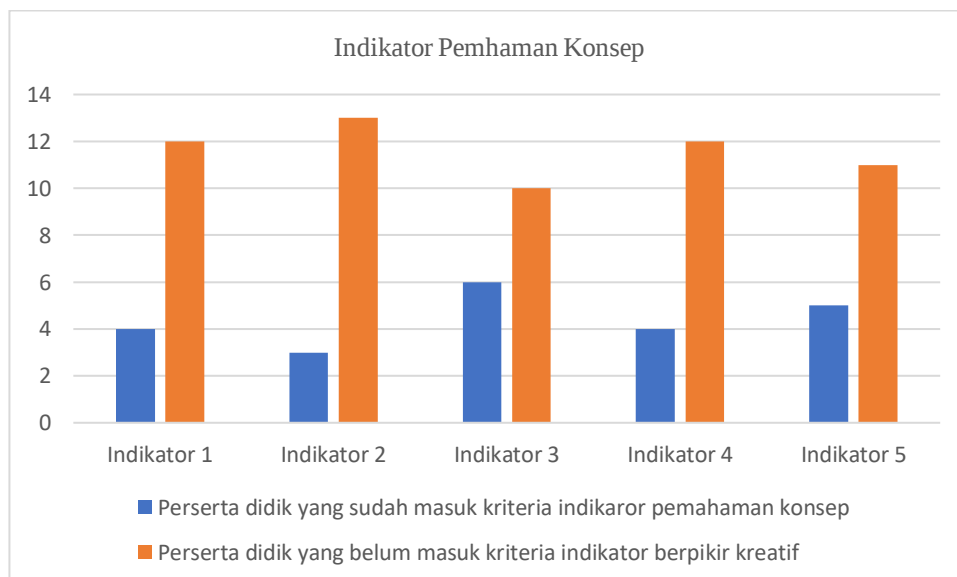
Peserta didik yang memenuhi indikator keempat ini terdapat 4 peserta didik dengan persentase 25% yaitu SN, DO, AA dan FA. Peserta didik diatas dinilai mampu memenuhi indikator ini dikarenakan pada saat kegiatan tanya jawab mereka berani menjawab pertanyaan dengan alasan atau pendapat mereka sendiri. Sementara 12 peserta didik lainnya belum terlihat berani dan

aktif dalam kegiatan tersebut lebih cenderung diam dan hanya mendengarkan temannya.

5. Mampu menyimpulkan materi pembelajaran

Perserta didik yang memenuhi indikator terakhir ini terdapat 5 peserta didik dengan persentase 31,25% yaitu FW, AA, SN, FA dan IL. Peserta didik diatas dikatakan mampu memenuhi indikator diatas dikarenakan mereka mampu memahami dan mengerti dengan apa yang sedang dipelajari, mereka mampu menyimpulkan pembelajaran menggunakan pemahaman mereka sendiri dan berani mengemukakannya. Sedangkan 11 peserta didik lainnya masih belum termasuk dalam indikator ini dikarenakan tidak banyak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung sehingga membuat mereka belum mengerti dengan apa yang sedang dipelajari. Observasi pada pra siklus mendapatkan hasil yang dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Grafik 4.1 Hasil observasi setiap indikator pemahaman konsep



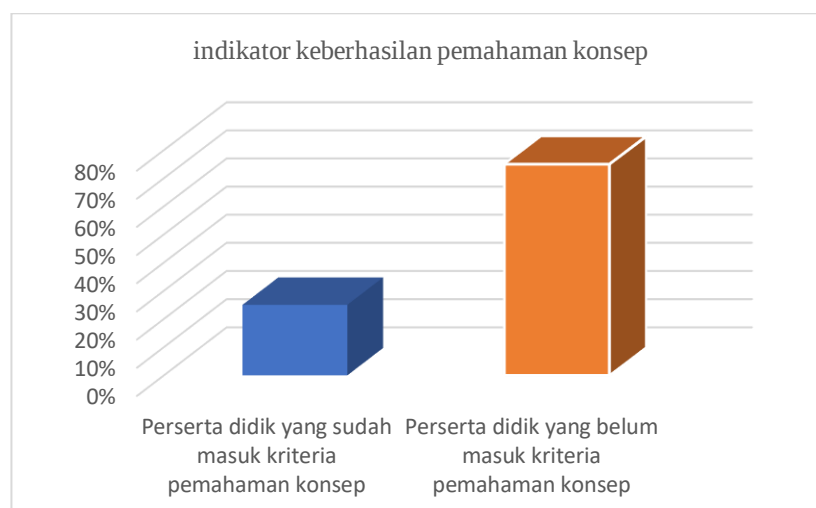
Hasil keseluruhan terhadap peserta didik yang dapat dilihat dari hasil pretest dan merangkup semua indikator pemahaman konsep yaitu hanya 25%

dengan jumlah 4 peserta didik dari 16 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 72,5 dan perolehan nilai terendahnya yaitu 30. Siswa yang mampu memenuhi indikator, percaya diri dalam pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat dengan pemahamannya sendiri, mampu memberikan pertanyaan sesuai materi, mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas, mampu menyimpulkan pembelajaran dengan pemahamannya sendiri, yaitu dengan inisial FA, SN, FW dan AA. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada table dan grafik berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pemahaman Konsep

No	Kriteria	Pra Siklus		Tingkat Ketuntasan
		Banyak Siswa	%	
1.	Peserta didik yang masuk kriteria indikator pemahaman konsep	4	25%	Tuntas
2.	Peserta didik yang belum masuk kriteria indikator pemahaman konsep	12	75%	Tidak Tuntas

Grafik 4.2 Persentase Keberhasilan Pemahaman Konsep Pra Siklus



4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Siklus 1

Penelitian pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 mei 2023, dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 mei 2023. Kegiatan pembelajaran pada muatan IPS dengan topik “ASEAN”. Pelaksanaan penelitian terbagi dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan tahapan siklus I membutuhkan beberapa persiapan pada administrasi pembelajaran dan dalam penyusunan instrument yang telah divalidasi oleh validator yaitu Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Peneliti menyusun dan menyiapkan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan tema yaitu pada tema 8 “Karakteristik Budaya dan Ekonomi di Wilayah ASEAN” pada muatan IPS.
2. Menyusun RPP dengan sintaks model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Mempersiapkan media/alat pembelajaran berupa origami dan pulpen
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
6. Penyusunan lembar observasi peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Ke-I

Pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 dengan jumlah 16 peserta didik yang didampingi oleh Ibu Zusminarni, S.Pd sebagai wali kelas VI. Materi pada pertemuan I adalah “Karakteristik Budaya dan Ekonomi di Wilayah ASEAN”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu mengajak peserta didik untuk berdoa. Selanjutnya peneliti melakukan absensi kehadiran peserta didik. Agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab “negara apa saja yang tergabung dalam ASEAN?” setelah melakukan Tanya jawab peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi ini dan peneliti sekilas membahas sedikit pembelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan esensial yaitu tentang negara-negara apa saja yang ada pada peta ASEAN. Peneliti kemudian menunjukan media berupa peta ASEAN dan meminta siswa untuk menyebutkan negara yang ditunjuk. Peneliti menyampaikan sedikit beberapa materi mengenai ASEAN siswa diminta untuk mendengarkan dan memahami apa yang sedang peneliti sampaikan. Peneliti membagi siswa

menjadi 4 kelompok yang dipilih secara acak. Sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan untuk memaksimalkan penguasaan materi, yang meliputi:

Tahap Pembagian Kertas dan LKPD:

Peneliti memberikan setiap siswa sebuah origami dan LKPD. Selama lima sampai sepuluh menit, setiap kertas dan LKPD kosong yang nantinya siswa akan menuliskan sebuah pertanyaan dari materi yang mereka pahami.

Tahap *Snowball Throwing*:

Peneliti meminta setiap kelompok memilih siapa ketua kelompok yang nanti nya akan memandu kelompok tersebut. Peneliti memanggil setiap ketua dari masing-masing kelompok, kemudian diberikan materi yang nantinya disampaikan kembali pada anggota kelompoknya yang lain. Seketika ketua kelompoknya diberikan materi oleh peneliti, siswa lainnya diberikan teks bacaan yang harus mereka pahami. Sesudahnya Ketua kelompok menjelaskan materi yang sudah ia pahami dan ia tangkap menggunakan pemahamannya sendiri kepada teman kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapat materi yang mereka pahami, peneliti menjelaskan cara pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Semua siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan pada kertas origami yang sudah diberikan. Setelah semua selesai menuliskan pertanyaan peneliti mengarahkan siswa untuk membuat origami tersebut menyerupai sebuah bola. Peneliti kemudian meminta siswa untuk berdiri dan melemparkan bola yang berisikan pertanyaan tadi secara random pada lawan kelompok yang sudah ditentukan.

Setelah semuanya mendapatkan bola pertanyaan dari temannya, siswa kemudian ditugaskan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara menulis jawaban pada lembar kerja yang telah diberikan. Kemudian selesai menjawab pertanyaan dan menuliskannya didalam lembar kerja, peneliti meminta perwakilan dari kelompok untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan untuk dinilai apakah jawabannya sudah pas atau perlu diperbaiki lagi dan dilakukan kegiatan tanya jawab. Peneliti mengumpulkan semua lembar kerja siswa.

3) Kegiatan Penutup

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, peneliti menguatkan kembali mengenai materi yang dipelajari dan memancing siswa agar dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan sudah dipahami. Selanjutnya peneliti membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dimengerti. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memotivasi siswa agar lebih baik kedepannya. Salam dan dia menandai akhir daripada kegiatan.

Pertemuan Ke-II

Pertemuan kedua pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS siklus I dilakukan pada tanggal 11 mei 2023 tepatnya di kelas VI dengan jumlah 16 peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua meliputi sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar dan kemudian ketua kelas memimpin do'a. Setelah itu dilakukan pengecekan kehadiran siswa. Agar pembelajaran yang dilakukan lebih bersemangat peneliti memberikan apersepsi pada peserta didik seperti memberikan motivasi kepada peserta didik. Peneliti juga mengulas kembali pembelajaran yang sebelumnya dipelajari dikarenakan masih bersangkutan dengan pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kali ini.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menjelaskan sedikit mengenai kerja sama ASEAN pada bidang ekonomi dan politik. Meminta peserta didik untuk membaca teks yang tersedia yang berjudul ASEAN untuk dipahami. Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan berpatokan pada skenario yang telah dirancang, yaitu mengenai penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut:

Tahap Pembagian Kertas dan LKPD:

Peneliti memberikan setiap siswa sebuah origami dan LKPD. Selama lima sampai sepuluh menit, setiap kertas dan LKPD kosong yang nantinya siswa akan menuliskan sebuah pertanyaan dari materi yang mereka pahami.

Tahap *Snowball Throwing*:

Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok secara acak, beserta ketua kelompoknya. Setelah penataan kelompok selesai, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan materi pada ketua kelompok yang sudah dipilih oleh teman

kelompoknya. Kemudian masing-masing ketua kelompok kembali mengulang materi yang telah dijelaskan pada setiap anggota kelompoknya dengan pemahaman ia sendiri dan kalimat ia sendiri. Setelah selesai mengenai permaterian, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setiap peserta didik yang sudah diberikan lembar kerja dan juga origami, peneliti meminta peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan tadi pada kertas origami, selesai menuliskan pertanyaan pada origami, peneliti meminta peserta didik untuk membentuk origami tersebut menyerupai seperti bola. Setelah semua sudah berbentuk seperti bola, peserta didik diminta untuk melemparkan bola tersebut pada temannya secara acak sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Peserta didik mendapatkan satu bola setiap individu, peserta didik boleh dilanjutkan untuk mencari jawabannya secara berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan dituliskan pada lembar kerja yang sudah diberikan. Selesai menjawab dan menuliskan jawabannya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban yang sudah didiskusikan tadi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan memberikan penguatan kembali mengenai materi pembelajaran dan kemudian siswa dipancing agar dapat menarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dan sudah dipahami. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi kepada seluruh peserta

didik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi

Kegiatan observasi pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan menggunakan pedoman pada RPP yang telah dirancang sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan observasi siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan diobservasi untuk melihat bagaimana cara menerapkan model pembelajaran aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diamati. Observasi yang dilakukan berpedoman pada pedoman yang telah dirancang oleh peneliti.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap rangkaian kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan I dan II telah mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Data hasil pemahaman konsep peserta didik

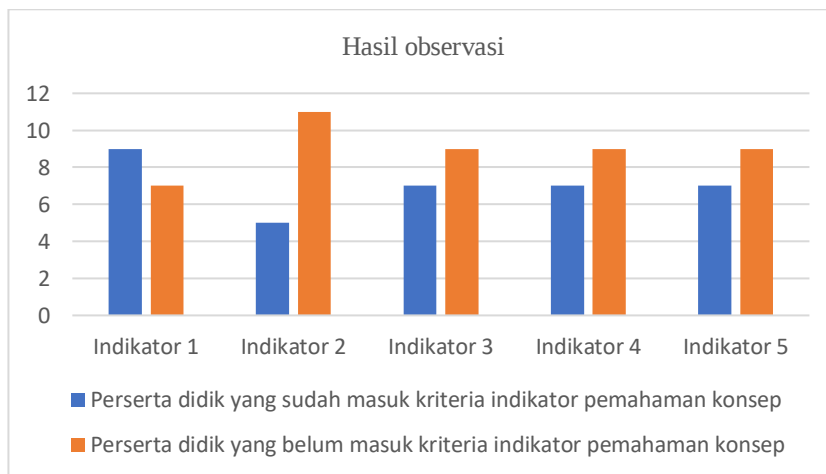
Hasil pengamatan pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan setiap indikator pemahaman konsep

No	Indikator pemahaman konsep yang diamati	Kode Nama	Jumlah Siswa	%
1.	Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung	AA, SN, DO, FW, FA, IL, EN, CR, PS	9	56,25%

2.	Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman	AA, SN, DO, FW, FA	5	31,25%
3.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS	7	43,75%
4.	Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS	7	43,75%
5.	Mampu menyimpulkan pembelajaran	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS	7	43,74%
Jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria indikator pemahaman konsep		AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS	7	43,74%

Grafik 4.3 Hasil observasi indikator paham konsep



Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua berdasarkan hasil rekapitulasi peserta didik yang masuk kedalam seluruh kriteria indikator pemahaman konsep yaitu sebesar 43,74% dengan jumlah 7 dari 16 peserta didik yang mampu percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat sendiri, mampu membuat pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan memberikan

alasan yang jelas dan mampu menyimpulkan pembelajaran, Berikut penjelasan mengenai masing-masing indikator

1. Mampu percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung

Hasil observasi pada indikator “mampu percaya diri dalam pembelajaran” terdapat 9 dari 16 peserta didik dimana peserta didik sangat antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan 7 peserta didik lainnya lebih cenderung diam dan hanya memperhatikan temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun peserta didik yang memenuhi indikator ini AA, SN, DO, FW, FA, IL, EN, CR dan PS. Mereka mampu percaya diri dalam pembelajaran dikarenakan mereka memahami materi yang disampaikan, cenderung lebih banyak berinteraksi dengan guru. Hal ini membuktikan adanya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.

2. Mampu menyampaikan pendapatnya

Hasil observasi pada indikator “mampu menyampaikan gagasan/pendapat” dapat dilihat pada saat berkelompok, dimana ketua kelompok memberikan pendapatnya tentang materi yang diajarkan oleh guru dan teman lainnya memahami materi yang telah disampaikan tadi dan di utarakan menjadi sebuah pertanyaan. Saat penyampaian pendapat ataupun gagasan kepada kelompoknya ditemukan 5 peserta didik yang mampu pada indikator ini dengan inisial AA, SN, DO, FW dan FA. Peserta didik yang belum terlihat pada indikator ini dimana peserta didik belum terlibat dalam penyampaian gagasan pada saat berdiskusi kelompok, mereka hanya mendengarkan berdiam diri dan cenderung pasif dalam berkelompok.

3. Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi

Hasil yang didapatkan pada indikator ini terdapat 7 dari 16 peserta didik yang memenuhi kriteria ini, sementara 9 peserta didik lainnya memberikan pertanyaan masih terpaku pada kalimat buku. Peserta didik yang mampu membuat pertanyaan secara mandiri berinisial AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS. Mereka mampu membuat pertanyaan mandiri sesuai pertanyaan dikarenakan mereka memahami materi dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun proses pembelajaran ini secara berkelompok, tetapi pemahaman dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu dilakukan secara individu. AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS mampu membuat pertanyaan seputar materi pada saat pembagian materi secara berkelompok. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sudah cukup mampu dalam membuat pertanyaan mandiri.

4. Mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan yang jelas

Hasil daripada indikator “mampu menjawab pertanyaan” terdapat 7 dari 16 peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari kegiatan lempar bola atau sama dengan menukar pertanyaan dengan teman menggunakan model *snowball trowing* AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya dan juga beralasan yang tepat, dikarenakan mereka sudah memahami materi yang sedang berlangsung sebelumnya, tentu itu sangat mudah untuk mereka jawab dan guru pun memberikan mereka kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

5. Mampu menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada indikator “mampu menyimpulkan pembelajaran” terdapat 7 dari 16 peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan materi, hal ini dapat terlihat pada kegiatan guru menguatkan kembali materi diakhir pembelajaran diman AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS mampu membantu dan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan apa yang mereka tangkap selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Setelah mengajarkan materi kepada siswa kegiatan selanjutnya siswa diberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Berikut data nilai tes evaluasi belajar siswa setelah mengerjakan soal evaluasi:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1.	AA	77,5	Tuntas
2.	AP	55	Tidak Tuntas
3.	CR	60	Tidak Tuntas
4.	DO	75	Tuntas
5.	EGI	50	Tidak Tuntas
6.	FW	80	Tuntas
7.	FA	85	Tuntas
8.	IL	72,5	Tuntas
9.	IF	50	Tidak Tuntas
10.	KM	62,5	Tidak Tuntas
11.	MF	50	Tidak Tuntas
12.	MR	60	Tidak Tuntas

13.	PS	70	Tuntas
14.	RA	62,5	Tidak Tuntas
15.	SN	78	Tuntas
16.	YA	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1048	
Rata-rata		65,5	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		50	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dari hasil di atas nilai rata-rata dalam kelas yaitu 65,5. Pada tes evaluasi ini, siswa dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 50. Dari 16 siswa terdapat 7 orang siswa yang termasuk kedalam kategori tuntas pada saat melakukan tes evaluasi. Berikut persentase ketuntasan dan tingkat pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil pemahaman konsep

No	Kriteria	Siklus I		Tingkat Ketuntasan
		Banyak Siswa	%	
1.	Peserta didik yang sudah masuk kriteria indikator pemahaman konsep	7	43,74%	Tuntas
2.	Peserta didik yang belum masuk kriteria indikator pemahaman konsep	9	56,25%	Tidak Tuntas

Grafik 4.4 Persentase keberhasilan pemahaman konsep siklus I**(b) Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi untuk melihat hasil dari siklus I guna mengetahui sesuatu yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang optimal pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hasil yang didapatkan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik sebesar 43,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang berarti penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum terlaksana dengan baik, maka dari itu peneliti merancang tindakan perbaikan tentang kekurangan yang terdapat pada siklus I dan akan diterapkan pada siklus II. Berikut perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II:

Tabel 4.7 Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Tindak Lanjut
1	Peserta didik belum terlihat percaya diri pada pembelajaran yang dilakukan, peserta didik lebih banyak diam.	Cara yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti kekurangan yang ditemukan di siklus I yaitu guru bisa lebih membuat pembelajaran lebih menarik seperti mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih banyak bersuara dan memberikan pendapat.
2	Peserta didik belum berani untuk menyampaikan pendapat nya sendiri	Dipertemuan selanjutnya guru dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan lebih menghargai lebih perbanyak kegiatan tanya jawab agar peserta didik lebih banyak berinteraksi dan leluasa untuk bersuara.
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan masih terpaku pada buku, belum dari pemahaman mereka sendiri.	Sebaiknya guru lebih memperjelas materi dan lebih banyak berinteraksi pada peserta didik
4	Terdapat peserta didik yang tidak banyak interaksi pada kelompoknya	Sebaiknya guru lebih perbanyak memantau kerja peserta didik dan memberikan beberapa masukan atau motivasi agar peserta didik dapat berkerja sama dalam kelompoknya
5	Terdapat beberapa peserta didik yang masih tidak berani untuk menampilkan hasil kelompoknya didepan kelompok	Guru lebih membimbing peserta didik untuk dapat berkerja sama dengan teman kelompoknya. mengingatkan peserta didik

	lain	untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan saling menghargai meskipun tidak tepat
--	------	--

Berdasarkan kegiatan penelitian pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada siklus ini siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,74% sedangkan 9 siswa atau 56,25% belum mencapai KKM. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu melakukan siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran muatan IPS dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

4.2.2 Siklus II

Pertemuan pada siklus ke II dilakukan sebanyak dua kali. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023. Sementara pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran pada muatan IPS dengan topik “Modernisasi”. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti menyusun instrumen penelitian yang sudah di validasi oleh validator yaitu Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi penelitian. Adapun instrument pembelajaran yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Menentukan tema yaitu pada tema 8 “Menjelajah Luar Angkasa” pada muatan IPS.

2. Menyusun RPP dengan sintaks model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Mempersiapkan media/alat pembelajaran berupa origami dan pulpen
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
6. Penyusunan lembar observasi peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Ke-1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 mei 2023 dengan jumlah 16 peserta didik yang didampingi oleh Ibu Zusminarni, S.Pd sebagai wali kelas VI. Materi pada pertemuan I adalah “Perubahan Sosial Budaya Dalam Rangka Modernisasi Bangsa Indonesia”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran peneliti mengawali dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya peneliti melakukan absensi peserta didik dan mengatur kesiapan siswa untuk belajar seperti meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku. Setelah itu memberikan motivasi dan memberikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan peneliti menjelaskan sedikit materi mengenai apa saja perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia. Meminta peserta didik untuk membaca teks yang tersedia yang berjudul “Modernisasi dalam masyarakat Indonesia” untuk dipahami. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik terkait dengan materi yang akan dibahas seperti alat-alat tradisional yang pernah mereka temui guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengacu pada skenario yang telah dirancang, diantaranya:

Tahap Pembagian Kertas dan LKPD:

Peneliti memberikan setiap siswa sebuah origami dan LKPD. Selama lima sampai sepuluh menit, setiap kertas dan LKPD kosong yang nantinya siswa akan menuliskan sebuah pertanyaan dari materi yang mereka pahami.

Tahap *Snowball Throwing*:

Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok secara acak, beserta ketua kelompoknya. Setelah penataan kelompok selesai, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti memanggil ketua dari masing-masing kelompok yang sudah dipilih oleh teman kelompoknya untuk diberikan penjelasan materi. Kemudian masing-masing ketua menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan pada semua anggota kelompoknya dengan pemahaman ia sendiri dan kalimat ia sendiri. Setelah selesai mengenai permaterian, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setiap peserta didik yang sudah diberikan lembar kerja dan juga origami, peneliti meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang materi yang dipelajari tadi pada kertas origami, selesai menuliskan pertanyaan pada origami, peneliti meminta peserta didik untuk membentuk origami tersebut menyerupai seperti bola. Setelah semua sudah berbentuk seperti bola, peserta didik diminta untuk melemparkan bola tersebut pada temannya secara acak sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Peserta didik mendapatkan satu bola setiap individu, peserta didik boleh dilanjutkan untuk mencari jawabannya secara berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan dituliskan pada lembar kerja yang sudah diberikan. Selesai menjawab dan menuliskan jawabannya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban yang sudah didiskusikan tadi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan penguatan kembali mengenai materi yang dipelajari dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan sudah dipahami. Peneliti memancing siswa untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Peneliti melakukan refleksi kepada seluruh peserta didik. Kegiatan ditutup dengan meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 mei 2023. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS pertemuan kedua dengan jumlah 16 peserta didik yang didampingi oleh Ibu Zusminarni, S.Pd sebagai wali kelas VI. Materi pada pertemuan kedua adalah “Perbedaan Teknologi Sederhana Masa Lalu Dengan Teknologi Modern Dalam Rangka Modernisasi”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan mengatur kesiapan siswa untuk belajar seperti meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku. Setelah itu memberikan motivasi dan memberikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Mengulas atau mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dikarenakan masih dalam tema yang sama. Peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan peneliti menjelaskan sedikit materi mengenai apa saja perubahan teknologi masa lalu dengan teknologi modern. Meminta peserta didik untuk membaca teks yang tersedia yang berjudul “Modernisasi dan Budaya Masyarakat” untuk dipahami. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik terkait dengan materi yang akan dibahas seperti alat apa saja yang sudah menjadi modern (setrika uap-setrika

listrik) guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Pembagian Kertas dan LKPD:

Peneliti memberikan setiap siswa sebuah origami dan LKPD. Selama lima sampai sepuluh menit, setiap kertas dan LKPD kosong yang nantinya siswa akan menuliskan sebuah pertanyaan dari materi yang mereka pahami.

Tahap *Snowball Throwing*:

Peneliti meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok secara acak, beserta ketua kelompoknya. Setelah penataan kelompok selesai, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok yang sudah dipilih oleh teman kelompoknya untuk diberikan penjelasan materi. Kemudian masing-masing ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang telah diberikan pada anggota kelompoknya dengan pemahaman ia sendiri dan kalimat ia sendiri. Setelah selesai mengenai permaterian, peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setiap peserta didik yang sudah diberikan lembar kerja dan juga origami, peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi pada kertas origami, selesai menuliskan pertanyaan pada origami, peneliti meminta peserta didik untuk membentuk origami tersebut menyerupai seperti bola. Setelah semua sudah berbentuk seperti bola, peserta didik diminta untuk melemparkan bola tersebut pada temannya secara acak sesuai kelompok yang sudah ditentukan.

Perserta didik mendapatkan satu bola setiap individu, peserta didik boleh dilanjutkan untuk mencari jawabannya secara berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan dituliskan pada lembar kerja yang sudah diberikan. Selesai menjawab dan menuliskan jawabannya, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban yang sudah didiskusikan tadi.

4) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran selesai, peneliti menguatkan kembali mengenai materi yang dipelajari dan menuntun siswa agar dapat menarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dan sudah dipahami. Peneliti memancing siswa agar mau bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Peneliti melakukan refleksi kepada seluruh peserta didik. Kegiatan diakhiri dengan meminta ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi

Observasi pada tindakan siklus II dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada siklus II ini proses pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun materi yang di ambil dalam siklus ini yaitu mengenai perubahan alat alat dan budaya masyarakat dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara langsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Data hasil pemahaman konsep peserta didik

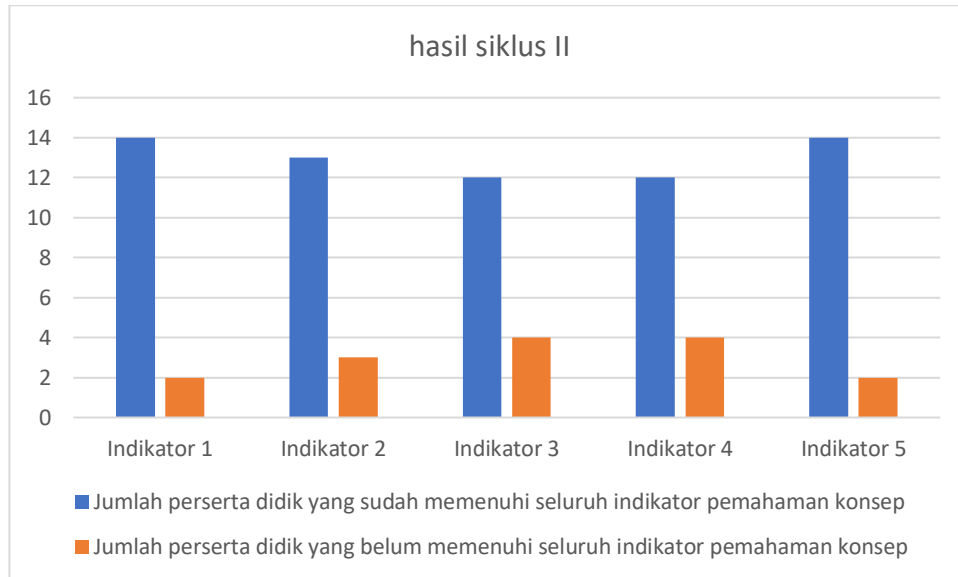
Hasil pengamatan pemahaman konsep peserta didik pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 hasil pengamatan setiap indikator pemahaman konsep

No	Indikator pemahaman konsep yang diamati	Kode Nama	Jumlah Siswa	%
	Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA, KM, RA	14	87,5%
2.	Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA, KM	13	81,25%
3.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA, KM	12	75%
4.	Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA, KM	12	75%
5.	Mampu menyimpulkan pembelajaran	AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA, KM, RA	14	87,5%
Jumlah peserta didik yang memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep		AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA,	13	81,25%

	KM		
--	----	--	--

Grafik 4.5 Hasil observasi indikator pemahaman konsep



Pada siklus II pertemuan I dan II berdasarkan hasil rekapitulasi peserta didik yang masuk kedalam seluruh kriteria indikator pemahaman konsep yaitu sebesar 81,25% dengan jumlah 13 dari 16 peserta didik yang mampu percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat sendiri, mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi, mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan yang jelas dan mampu menyimpulkan pembelajaran. Adapun penjelasan mengenai masing-masing indikator sebagai berikut.

1. Mampu percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung

Hasil observasi pada indikator “mampu percaya diri dalam pembelajaran” terdapat 13 dari 16 peserta didik dimana peserta didik sangat antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan 3 peserta didik lainnya lebih cenderung diam dan hanya memperhatikan temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun peserta didik yang

memenuhi indikator ini AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA, KM dan RA. Mereka mampu percaya diri dalam pembelajaran dikarenakan mereka memahami materi yang disampaikan, cenderung lebih banyak berinteraksi dengan guru. Hal ini membuktikan adanya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan pada siklus II dikarenakan guru lebih cenderung memfokuskan diri pada pemahaman peserta didik dan lebih sering memperhatikan peserta didiknya.

2. Mampu menyampaikan pendapatnya

Hasil observasi pada indikator “mampu menyampaikan gagasan/pendapat” dapat dilihat pada saat berkelompok, dimana ketua kelompok memberikan pendapatnya mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru dan teman lainnya memahami materi yang telah disampaikan tadi dan di utarakan menjadi sebuah pertanyaan. Saat penyampaian pendapat ataupun gagasan kepada kelompoknya ditemukan 13 peserta didik yang mampu pada indikator ini dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA dan KM. Peserta didik yang belum terlihat pada indikator ini dimana peserta didik belum terlibat dalam penyampaian gagasan pada saat berdiskusi kelompok, mereka hanya mendengarkan berdiam diri dan cenderung pasif dalam berkelompok. Sedangkan 3 peserta didik lainnya masih tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan memang terdapat sedikit kesulitan dalam menangkap suatu pembelajaran.

3. Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi

Pada indikator “mampu memberikan pertanyaan sesuai materi” hasil yang didapatkan pada indikator ini terdapat 12 dari 16 peserta didik yang

memenuhi kriteria ini, sementara 4 peserta didik lainnya memberikan pertanyaan masih terpaku pada kalimat buku. Peserta didik yang mampu membuat pertanyaan secara mandiri berinisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA dan KM. Mereka mampu membuat pertanyaan mandiri sesuai pertanyaan dikarenakan mereka memahami materi dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun proses pembelajaran ini secara berkelompok, tetapi pemahaman dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu dilakukan secara individu. AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA, KM mampu membuat pertanyaan seputar materi pada saat pembagian materi secara berkelompok. Terjadinya peningkatan dikarenakan pada saat penyampaian materi guru lebih memspesifikan materi agar lebih dipahami oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sudah cukup mampu dalam membuat pertanyaan mandiri.

4. Mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan yang jelas

Hasil daripada indikator “mampu menjawab pertanyaan” terdapat 12 dari 16 peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan lempar bola atau sama dengan menukar pertanyaan dengan teman menggunakan model *snowball trowing* AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA dan KM mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya dan juga beralasan yang tepat, dikarenakan mereka sudah memahami materi yang sedang berlangsung sebelumnya, tentu itu sangat mudah untuk mereka jawab dan guru pun memberikan mereka kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

5. Mampu menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada indikator “mampu menyimpulkan pembelajaran” terdapat 14 dari 16 peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan materi, hal ini dapat terlihat pada kegiatan guru menguatkan kembali materi diakhir pembelajaran dimana AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA dan KM mampu membantu dan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan apa yang mereka tangkap selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadinya peningkatan dikarenakan pada saat penguatan materi guru juga peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sedang berlangsung secara bersamaan dan juga memberikan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, sedangkan 2 peserta didik lainnya masih terlihat diam dan hanya mengikuti temannya menjawab, dikarenakan masih malu dan belum memahami materi.

Analisis Data

Setelah siswa mendapatkan materi yang diajarkan kegiatan selanjutnya siswa diberikan soal tes evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari. Berikut ini data tes siswa setelah mengerjakan soal evaluasi:

Tabel 4.9 Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1.	AA	85	Tuntas
2.	AP	72,5	Tuntas
3.	CR	75	Tuntas
4.	DO	90	Tuntas
5.	EGI	70	Tuntas
6.	FW	90	Tuntas

7.	FA	92,5	Tuntas
8.	IL	80	Tuntas
9.	IF	60	Tidak Tuntas
10.	KM	70	Tuntas
11.	MF	65	Tidak Tuntas
12.	MR	70	Tuntas
13.	PS	80	Tuntas
14.	RA	65	Tidak Tuntas
15.	SN	85	Tuntas
16.	YA	75	Tuntas
Jumlah		1225	
Rata-rata		76,56	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		60	

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas sudah mencapai 76,56. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yang didapatkan 60. Masih terdapat beberapa siswa yang mendapataka nilai dibawah KKM. Dari 16 siswa terdapat 13 siswa yang termasuk ke dalam kategori tuntas pada saat mengerjakan soal tes evaluasi. Berikut persentase ketuntasan dan tingkat pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapulasi hasil obsrvasi indikator pemahaman konsep

No	Kriteria	Siklus II		Tingkat Ketuntasan
		Banyak Siswa	%	
1	Perserta didik yang sudah memenuhi indikator pemahaman konsep	13	81,25%	Tuntas
2	Perserta didik yang belum memenuhi indikator pemahaman konsep	3	18,75%	Tidak Tuntas

Grafik 4.6 Persentase keberhasilan pemahaman konsep siklus II**(b) Refleksi**

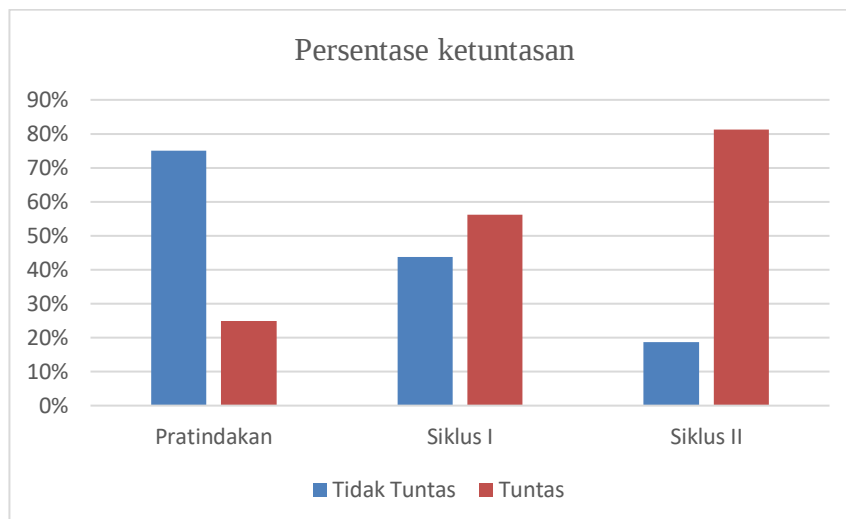
Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah melakukan pengamatan guna mengetahui hasil yang didapatkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan pada pemahaman konsep peserta didik sebesar 81,25%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik kelas VI. Pada pelaksanaan tindakan siklus II telah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Pada pembelajaran ini guru harus lebih ekstra dan selalu memberikan arahan pada peserta didik agar proses pembelajaran lebih tersusun dan terarah. Untuk melihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari semua siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I dan II

No	Tingkat Ketuntasan	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tidak Tuntas	75%	43,74%	18,75%
2.	Tuntas	25%	56,25%	81,25%

Grafik 4.7 Perbandingan Persentase Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II



Uji signifikansi perbedaan rata-rata nilai *pretest* (X) dan *posttest* (Y)

Untuk menguji perbedaan rata-rata nilai X dan Y disini menggunakan rumus hitung Uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan antara *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

df = atau db adalah $n-1$

Perhitungan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai *Pretest*, *Posttest* dan Gain Siswa

Sampel	<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	Gain (d) = (Y-X)
1	70	85	15
2	30	72,5	42,5
3	50	75	25
4	62,5	90	27,5
5	30	70	40
6	72,5	90	17,5
7	72,5	92,5	20
8	50	80	30
9	30	60	30
10	52,5	70	17,5
11	30	65	35
12	35	70	35
13	50	80	30
14	45	65	20
15	70	85	15
16	40	75	35
Σ	820	1225	435

Untuk mengetahui deviasi masing-masing subjek, maka terlebih dahulu

dicari *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{435}{16}$$

$$= 27,1$$

Dari perhitungan diatas, didapatkan *mean* sebesar 27,1. Kemudian mencari jumlah kuadrat deviasi masing-masing subjek ($\sum x^2 d$) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Jumlah Kuadrat Deviasi

Sampel	d	Xd= (d-Md)	$x^2 d$
1	15	-12,1	146,41
2	42,5	15,4	237,16
3	25	-2,1	4,41
4	27,5	0,4	0,16
5	40	12,9	166,41

6	17,5	-9,6	92,16
7	20	-7,1	50,41
8	30	2,9	8,41
9	30	2,9	8,41
10	17,5	-9,6	92,16
11	35	7,9	62,41
12	35	7,9	62,41
13	30	2,9	8,41
14	20	-7,1	50,41
15	15	-12,1	146,41
16	35	7,9	62,41
Σ	$\Sigma d = 435$		$\Sigma x^2 d = 1.198,56$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui data sebagai berikut:

$n = 16$ $\Sigma d = 435$ $Md = 27,1$ $\Sigma x^2 d = 1.198,56$ $dk = 16 - 1 = 15$

jadi nilai t adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}} \\
 &= \frac{27,1}{\sqrt{\frac{1.198,56}{16(16-1)}}} \\
 &= \frac{27,1}{\sqrt{4,994}} \\
 &= 13,55
 \end{aligned}$$

Mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15$; $t = 1,753$. Jika $t_{hitung} = 13,55 > t_{tabel} = 1,753$. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

4.4 Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ini yaitu model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang digunakan untuk menjadi alat menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini dinilai sangat tepat

diterapkan untuk peserta didik dengan pemahaman rendah, tidak hanya itu model ini juga sangat sesuai untuk peserta didik yang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya dimana apabila terdapat pertanyaan atau jawaban yang sama maka peserta didik tetap menanyakan dan menjawab dikarenakan apabila materi yang diucapkan berulang-ulang maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2010:67) dimana model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu menggali potensi dan keterampilan peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan berupa bola salju.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan dimana seorang guru untuk memecahkan suatu masalah selama proses pembelajaran, dan peneliti mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun tujuan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik dalam muatan IPS kelas VI. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu awal, inti dan akhir. Adapun penjelasan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sebagai berikut.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS kelas VI pada tingkat pemahaman konsep peserta didik pada siklus I peneliti mendapati dimana situasi kelas yang masih rendah akan pemahaman konsep belajar. Dimana pada

saat proses pembelajaran berlangsung terlihat hanya beberapa peserta didik yang antusias menjawab ketika diberikan pertanyaan sebelum memasuki materi. Sementara peserta didik lainnya ketika diberikan pertanyaan dan ditunjuk oleh guru sejalan dengan materi yang sedang dijelaskan mereka hanya cenderung diam. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,5 dari jumlah siswa 16 dan siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 7 dengan persentase 43,74% dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan persentase 56,25%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 50. Berdasarkan tes evaluasi dan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada siklus I diketahui berada pada tingkat “rendah” dengan hasil mencapai 43,74% dari keseluruhan peserta didik. Sehingga pada siklus I ini masih diperlukan tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pemmasalahan maupun kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus pertama dijadikan landasan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, dan pada siklus II Tingkat pemahaman konsep peserta didik pada siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa dimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan seputar materi yang diberikan, mereka dengan antusias menjawab meskipun hanya beberapa orang yang menjawab, namun hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pemahaman konsep peserta didik. Dan pada pertemuan ke II ketika guru meminta untuk membacakan hasil jawaban dari kelompoknya mereka dengan antusias untuk bergantian menjawab dan membacakannya. Pada siklus II ini peserta didik mulai memiliki keinginan untuk bertanya dan menjawab

pertanyaan tanpa ragu dan meminta mengulangi materi yang belum mereka pahami. Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,56. Dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 81,25% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi dan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada siklus II diketahui berada pada tingkat “tinggi” dengan hasil mencapai 81,25% dari keseluruhan peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman peserta didik meskipun tidak semua peserta didik telah tuntas namun secara tidak langsung terdapat perubahan baik dalam pemahaman maupun daya ingat peserta didik setelah model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VI pada muatan IPS SDN 95/I Olak, yang mana hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2015:3) merupakan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS” dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan persentase peningkatan yang terjadi sebesar 6,4% dimana awalnya sebanyak 27 peserta didik yang tuntas dengan persentase 93,1% yang tuntas dan mengalami peningkatan menjadi 29 peserta didik yang tuntas dengan

persentase 100% setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini membuktikan bahwa setiap kelebihan selalu ada kelemahan di belakangnya. Maka dari itu apabila diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara tepat dan benar dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data pada penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik di kelas VI SDN 95/I Olak maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang ditetapkan ialah: peserta didik mampu percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahamannya, mampu memberikan pertanyaan sesuai materi, mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas, mampu menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Dibuktikan dengan pemerolehan ketuntasan siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 51,25 dengan persentase 25%. Dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat dilihat terdapat 7 peserta didik yang masuk dalam pemerolehan ketuntasan dan keseluruhan indikator pemahaman konsep dengan persentase 43,74% sedangkan 9 peserta didik dengan persentase 56,25% peserta didik yang belum masuk kedalam ketuntasan dan kriteria indikator pemahaman konsep dengan memperoleh nilai rata-rata 65,5. Pada siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dimana terdapat 13 peserta didik dengan persentase 81,25%

peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan masuk kedalam seluruh kriteria indikator pemahaman konsep dan hanya 3 peserta didik yang belum masuk kedalam kriteria tersebut dengan memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu mencapai 76,56. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPS kelas VI SDN 95/I Olak.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan diatas, maka implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan strategi pembelajaran serta pemilihan model pembelajaran yang tepat dan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas di Sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran muatan IPS.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing*, sebaiknya guru lebih memberikan kesempatan dan perhatian khusus pada peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran untuk

menyampaikan pendapatnya sehingga dapat melatih keberanian dalam diri peserta didik.

2. Guru sebaiknya mempersiapkan cara untuk mengkondisikan peserta didik yang ribut dalam berkelompok, misalnya dengan memberikan peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Agus Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwy, Susiati. "Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial." (2011).
- Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Basit, R. A., & Maryani, E. (2020). A Model Pembelajaran Active Learning Tipe Snowball Throwing Dan Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 118-125.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. 2012. "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, Model-Model Pembelajaran Mutakhir:
- Jannah, M., Ningsih, P., dan Ratman, 2016, Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Tengah Pada Pembelajaran Larutan Penyangga Dengan CRI (Certainty of Response Index). *Jurnal Akademika Kimia*, Vol 5, No 2, Hal 85 – 90.
- Komalasari, Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama. Hal: 63
- Lestari, S. (2015, November). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPS

Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, No. 1).

Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswasmp. UPEJ Unnes Physics Education Journal, 1(1).

Muslich Masnur. (2009). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.

Perpaduan Indonesia-Malaysia (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... & Suhelayanti, S. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.

Ristawati. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Skripsi. Makasar: UNM

Rohmayasari, N. 2010. Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis dan Kreatif Siswa SMA di Jawa Barat. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNPAS: tidak diterbitkan

Suprijono, A. (2016). Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.

Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. Pedagogik, VI(2), 109–116.

Wardhiana, I. K. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipesnowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd Negeri 1 Bungbungan. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 95/I Olak
Kelas/Semester	: VI/2
Tema 8	: Bumiku
Sub Tema 1	: Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya
Pembelajaran	: 3
Muatan Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 35 menit
Nama Guru	: Zusminarni, S.Pd

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Ilmu Pengetahuan Sosial

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.1	Mengidentifikasi (C1) karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN.	3.1.1	Memahami (C2) karakteristik budaya dan ekonomi yang ada di wilayah ASEAN.
		3.2.1	Menganalisis (C4) teks berjudul “Kawasan Asia Tenggara”.
4.1	Mengemukakan (C2) hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN.	4.1.1	Menerapkan (C3) pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk kegiatan tanya jawab karakteristik budaya dan ekonomi yang ada di wilayah ASEAN.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak penjelasan guru menggunakan buku tema, siswa mampu memahami karakteristik budaya dan ekonomi yang ada di wilayah ASEAN.
2. Dengan menganalisis teks bacaan “Kawasan Asia Tenggara”, siswa mampu memahami informasi dari teks bacaan tersebut.
3. Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu memahami karakteristik budaya dan ekonomi di wilayah ASEAN dari berbagai pemahaman siswa lain
4. Dengan melakukan pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa mampu melakukan tanya jawab pada teman lainnya dengan pemahaman siswa itu sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Karakteristik budaya dan ekonomi di wilayah ASEAN

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran

1. Origami
2. Gambar Peta ASEAN

Sumber Belajar

- Buku pedoman guru tema: Bumiku Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
- Buku siswa tem: Bumiku Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan di pelajari yaitu karakteristik budaya dan ekonomi wilayah ASEAN melalui buku tema 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 5. Guru dan siswa sekilas mengingat kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan	5 menit
Inti	Tahap Persiapan • Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mengenai karakteristik budaya dan ekonomi di wilayah ASEAN yang ada pada buku tema. • Guru memperlihatkan peta ASEAN kepada siswa untuk di amati. • Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama negara yang ada di ASEAN. • Kepada siswa diberikan sebuah teks bacaan yang	25 menit

	ada pada buku tema. • Siswa secara mandiri membaca teks untuk dipahami. • Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok. Tahap Pelaksanaan • Siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. • Siswa duduk dikelompok yang sudah ditentukan, dan beri jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. • Setelah penataan kelompok siswa tuntas, guru menjelaskan kegiatan belajar. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan kembali penjelasan materi • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian memberikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru • Setiap kelompok diberikan LKPD dan origami untuk menuliskan pertanyaan menyangkut materi yang sudah dicari. • Guru menjelaskan cara mengisi LKPD dan origami • Origami yang berisikan pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain • Setelah siswa dapat satu bola kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ditulis pada LKPD yang sudah diberikan • Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang di dapatkan dari hasil lempar bola tersebut • Perwakilan siswa diminta untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri Tahap Evaluasi • Guru memberikan pujian terhadap siswa yang telah membacakan jawabannya • Guru mengumpulkan LKPD siswa yang sudah dikerjakan • Siswa diarahkan untuk kembali ketempat duduk semula • Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari • Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa secara tertib menyerahkan lembar jawabannya kepada guru • Guru menguatkan kembali tentang karakteristik budaya dan ekonomi di wilayah ASEAN	
Penutup	1. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan refleksi 4. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas	5 menit

G. PENILAIAN

ASPEK	4	3	2	1
Memahami dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru	Semua anggota memahami dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru dari awal hingga akhir	Banyak anggota yang memahami dan mendengarkan	Sedikit anggota yang memahami dan mendengarkan	Hanya satu anggota yang memahami dan mendengarkan
Keterampilan dalam membuat pertanyaan	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baru	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku

Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Mengetahui
Guru Kelas VI,



Zusminarni, S.Pd
Nip:

Jambi, 2 Februari 2023
Peneliti,

Iif Sri Mahera Elpani
Nim: A1D119137

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 95/I Olak
Kelas/Semester : VI/2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 35 menit
Nama Guru : Zusminarni, S.Pd

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Ilmu Pengetahuan Sosial

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.1	Mengidentifikasi (C1) karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN.	3.1.1	Memahami (C2) Kerja sama ASEAN di bidang ekonomi dan politik
		3.2.1	Menganalisis (C4) teks berjudul "ASEAN"
4.1	Mengemukakan (C2) hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN.	4.1.1	Menerapkan (C3) pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk kegiatan tanya jawab apa saja kerja sama yang dilakukan ASEAN di bidang ekonomi dan politik

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak penjelasan guru menggunakan buku tema, siswa mampu memahami kerja sama yang dilakukan ASEAN di bidang ekonomi dan politik
2. Dengan menganalisis teks bacaan “ASEAN”, siswa mampu memahami informasi dari teks bacaan tersebut.
3. Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu memahami kerja sama yang dilakukan ASEAN di bidang ekonomi dan politik dengan menggunakan pemahaman siswa masing-masing
4. Dengan melakukan pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa mampu melakukan tanya jawab pada teman lainnya dengan pemahaman siswa itu sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kerja sama ASEAN di bidang ekonomi dan politik

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran

1. Origami
2. Teks bacaan “ASEAN”

Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru tema : Bumiku Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).
2. Buku siswa tema : Bumiku Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2013).

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan di pelajari yaitu kerja sama ASEAN di bidang ekonomi dan politik melalui buku tema 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 5. Guru dan siswa sekilas mengingat kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan	5 menit
Inti	Tahap Persiapan • Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mengenai apa saja kerja sama ASEAN yang ada pada buku tema. • Guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja kerja sama yang dilakukan ASEAN • Kepada siswa diberikan sebuah teks bacaan yang	25 menit

	ada pada buku tema berjudul “ASEAN” • Siswa secara mandiri membaca teks untuk dipahami. • Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok. Tahap Pelaksanaan • Siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. • Siswa duduk dikelompok yang sudah ditentukan, dan beri jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. • Setelah penataan kelompok siswa tuntas, guru menjelaskan kegiatan belajar. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan kembali penjelasan materi • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian memberikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru • Setiap kelompok diberikan LKPD dan origami untuk menuliskan pertanyaan menyangkut materi yang sudah dicari. • Guru menjelaskan cara mengisi LKPD dan origami • Origami yang berisikan pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain • Setelah siswa dapat satu bola kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ditulis pada LKPD yang sudah diberikan • Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang di dapatkan dari hasil lempar bola tersebut • Perwakilan siswa diminta untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri Tahap Evaluasi • Guru memberikan pujian terhadap siswa yang telah membacakan jawabannya • Guru mengumpulkan LKPD siswa yang sudah dikerjakan • Siswa diarahkan untuk kembali ketempat duduk semula • Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari • Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa secara tertib menyerahkan lembar jawabannya kepada guru • Guru menguatkan kembali tentang kerja sama yang dilakukan ASEAN di bidang ekonomi dan politik.	
Penutup	5. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami 6. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini 7. Guru melakukan refleksi 8. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do’a yang dipimpin oleh ketua kelas	5 menit

G. PENILAIAN

ASPEK	4	3	2	1
Memahami dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru	Semua anggota memahami dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru dari awal hingga akhir	Banyak anggota yang memahami dan mendengarkan	Sedikit anggota yang memahami dan mendengarkan	Hanya satu anggota yang memahami dan mendengarkan
Keterampilan dalam membuat pertanyaan	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baru	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku

Keterangan

- 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Mengetahui
 Guru Kelas VI,



Zusminarni, S.Pd
 Nip:

Jambi, 2 Februari 2023
 Peneliti,

Iif Sri Mahera Elpani
 Nim: A1D119137

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 95/I Olak
Kelas/Semester : VI/2
Tema 9 : Menjelajah Angkasa Luar
Sub Tema 1 : Keteraturan Yang Menakjubkan
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 35 menit
Nama Guru : Zusminarni, S.Pd

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu, serta benda-benda yang di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Ilmu Pengetahuan Umum

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.2	Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	3.2.1	Membandingkan (C5) perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi seperti alat tradisional- alat modern
		3.2.2	Menelaah (C4) teks bacaan “Modernisasi dalam Masyarakat Indonesia”
4.2	Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	4.2.1	Merancang (C6) kegiatan tanya jawab mengenai perubahan sosial dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak penjelasan guru menggunakan buku tema, siswa mampu menelaah bagaimana terjadinya perubahan sosial budayanya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia di kehidupan sehari-hari.
2. Dengan menganalisis teks bacaan “Modernisasi Dalam Masyarakat Indonesia”, siswa mampu menganalisis apa itu modernisasi.
3. Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu mengetahui beberapa pemahaman mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi.
4. Dengan melakukan pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa mampu melakukan tanya jawab pada teman sejawat dengan berbagai pemahaman.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan Sosial Budaya Dalam Rangka Modernisasi Bangsa Indonesia.

E. MOTODE PEMBELAJARAN

Model : *Snowball Throwing*

Metode : Ceramah, Permainan, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab dan penugasan

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran

1. Origami
2. Contoh gambar alat tradisional-modern
3. Teks bacaan :Modernisasi dalam Masyarakat Indonesia”

Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru tema: Menjelajah Angkasa Luar Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)
2. Buku siswa tema; Menjelajah Angkasa Luar Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa’a menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan di pelajari yaitu perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia menggunakan buku tema 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 5. Guru dan siswa sekilas mengingat kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan	5 menit

	disampaikan	
Inti	Tahap Persiapan - Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mengenai apa saja perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari - Guru meminta siswa untuk menyebutkan alat tradisional yang sekarang sudah jarang ditemui atau sudah beralih ke alat modern - Kepada siswa diberikan sebuah teks bacaan yang ada pada buku tema berjudul “Modernisasi dalam masyarakat Indonesia” - Siswa secara mandiri membaca teks untuk dipahami. - Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok. Tahap Pelaksanaan - Siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. - Siswa duduk dikelompok yang sudah ditentukan, dan beri jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. - Setelah penataan kelompok siswa tuntas, guru menjelaskan kegiatan belajar. - Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan - Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan kembali penjelasan materi - Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian memberikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru - Setiap kelompok diberikan LKPD dan origami untuk menuliskan pertanyaan menyangkut materi yang sudah dicari. - Guru menjelaskan cara mengisi LKPD dan origami - Origami yang berisikan pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain - Setelah siswa dapat satu bola kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ditulis pada LKPD yang sudah diberikan - Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang didapatkan dari hasil lempar bola tersebut - Perwakilan siswa diminta untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri Tahap Evaluasi - Guru memberikan pujian terhadap siswa yang telah membacakan jawabannya - Guru mengumpulkan LKPD siswa yang sudah dikerjakan - Siswa diarahkan untuk kembali ke tempat duduk semula - Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari - Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa secara tertib menyerahkan lembar jawabannya kepada guru	25 menit

	Guru menguatkan kembali tentang perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa indonesia	
Penutup	- Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini - Guru melakukan refleksi - Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas	5 menit

H. PENILAIAN

ASPEK	4	3	2	1
Memahami dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru	Semua anggota menelaah dan menguraikan materi yang dijelaskan guru dari awal hingga akhir	Banyak anggota yang menelaah dan menguraikan	Sedikit anggota yang menelaah dan menguraikan	Hanya satu anggota yang menelaah dan menguraikan
Keterampilan dalam membuat pertanyaan	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baru	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku

Keterangan:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

Mengetahui
Guru Kelas VI,

Zusminarni, S.Pd
Nip:

Jambi, 2 Februari 2023
Peneliti,

Iif Sri Mahera Elpani
Nim: A1D119137

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 4)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 95/I Olak
Kelas/Semester : VI/2
Tema 9 : Menjelajah Angkasa Luar
Sub Tema 2 : Benda Angkasa Luar dan Rahasiannya
Pembelajaran : 3
Muatan Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 35 menit
Nama Guru : Zusminarni, S.Pd

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu, serta benda-benda yang di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Ilmu Pengetahuan Umum

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.2	Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	3.2.1	Mengkategorikan (C6) teknologi sederhana di masa lalu dan teknologi modern
		3.2.2	Mengaitkan (C4) teks bacaan “Modernisasi dan Budaya Masyarakat” di kehidupan sehari-hari
4.2	Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	4.2.1	Mengevaluasi (C6) kegiatan tanya jawab mengenai apa itu modernisasi menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak penjelasan guru menggunakan buku tema, siswa mampu menguraikan apa perbedaan teknologi sederhana di masa lalu dengan teknologi modern
2. Dengan menganalisis teks bacaan “Modernisasi dan budaya masyarakat”, siswa mampu mengetahui bagaimana modernisasi mempengaruhi gaya hidup dan cara berpikir masyarakat modern
3. Dengan berdiskusi secara berkelompok, siswa mampu mengetahui beberapa pemahaman mengenai modernisasi
4. Dengan melakukan pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa mampu melakukan tanya jawab pada teman sejawat dengan berbagai pemahaman.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perbedaan teknologi sederhana masa lalu dengan teknologi modern dalam rangka modernisasi.

E. MOTODE PEMBELAJARAN

Model : *Snowball Throwing*

Metode : Ceramah, Permainan, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab dan penugasan

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**Media Pembelajaran**

1. Origami
2. Teks bacaan: Modernisasi dan budaya Masyarakat”

Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru tema: Menjelajah Angkasa Luar Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)
2. Buku siswa tema; Menjelajah Angkasa Luar Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa’a menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin ketua kelas. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan di pelajari yaitu perbedaan teknologi masa lalu dengan teknologi modern menggunakan buku tema 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini 5. Guru dan siswa sekilas mengingat kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya 6. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan seperti melakukan tanya jawab	5 menit

Inti	Tahap Persiapan • Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru mengenai perubahan teknologi modernisasi • Guru meminta siswa untuk menyebutkan teknologi masa lalu dengan teknologi modern • Kepada siswa diberikan sebuah teks bacaan yang ada pada buku tema berjudul “Modernisasi dan Budaya Masyarakat” • Siswa secara mandiri membaca teks untuk dipahami. • Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok. Tahap Pelaksanaan • Siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. • Siswa duduk dikelompok yang sudah ditentukan, dan beri jarak antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. • Setelah penataan kelompok siswa tuntas, guru menjelaskan kegiatan belajar. • Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan kembali penjelasan materi • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian memberikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru • Setiap kelompok diberikan LKPD dan origami untuk menuliskan pertanyaan menyangkut materi yang sudah dicari. • Guru menjelaskan cara mengisi LKPD dan origami • Origami yang berisikan pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain • Setelah siswa dapat satu bola kemudian siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ditulis pada LKPD yang sudah diberikan • Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan yang di dapatkan dari hasil lempar bola tersebut • Perwakilan siswa diminta untuk membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri Tahap Evaluasi • Guru memberikan pujian terhadap siswa yang telah membacakan jawabannya • Guru mengumpulkan LKPD siswa yang sudah dikerjakan • Siswa diarahkan untuk kembali ketempat duduk semula • Guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari • Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, siswa secara tertib menyerahkan lembar jawabannya kepada guru • Guru menguatkan kembali tentang perubahan	25 menit

	sosial budaya dalam rangka modernisasi melalui teknologi	
Penutup	1. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan refleksi 4. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas	5 menit

H. PENILAIAN

ASPEK	4	3	2	1
Memahami dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru	Semua anggota menelaah dan menguraikan materi yang dijelaskan guru dari awal hingga akhir	Banyak anggota yang menelaah dan menguraikan	Sedikit anggota yang menelaah dan menguraikan	Hanya satu anggota yang menelaah dan menguraikan
Keterampilan dalam membuat pertanyaan	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baru	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku

Keterangan:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

Mengetahui
Guru Kelas VI,



Zusminarni, S.Pd
Nip:

Jambi, 2 Februari 2023
Peneliti,

Iif Sri Mahera Elpani
Nim: A1D119137

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS
(Pretest)

Tema 2. Persatuan Dalam Perbedaan

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Soal
3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Menyebutkan faktor jepang menyerah pada sekutu	C1	1
	3.4.2 Menjelaskan mengapa Indonesia ikut menempuh perjuangan diplomasi	C2	2
	3.4.3 Menjelaskan alasan kita harus menghargai para pejuang	C2	3
	3.4.4 Menyebutkan perbedaan golongan tua dan golongan muda	C1	4
	3.4.5 Menganalisis serangan umum bagi para pejuang	C4	5
	3.4.6 Menganalisis peristiwa apa yang ada digambar	C4	6
	3.4.7 Mengaitkan penyebab terjadinya inflasi dengan keadaan ekonomi di Indonesia	C3	7
	3.4.8 Menentukan nama sebuah tugu yang dibuat guna mengenang jasa para pejuang	C3	8
	3.4.9 Menganalisis peristiwa yang terjadi dimeja bundar	C4	9
	3.4.10 Menyimpulkan kenapa kedatangan pasukan sekutu mendapat banyak perlawanan dari warga Indonesia	C6	10

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS (Post test I)

Tema 8. Bumiku

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Soal
3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik di wilayah ASEAN	3.1.1 Menyebutkan negara yang termasuk ke wilayah paling kecil di Asia Tenggara	C1	1
	3.1.2 Menyebutkan negara-negara yang ada di Kawasan Asia Tenggara	C1	2
	3.1.3 Menjelaskan letak astronomis dan geografis kawasan Asia Tenggra	C2	3
	3.1.4 Mengaitkan ciri khas penduduk Asia Tenggara	C3	4
	3.1.5 Menganalisis ciri dan bentuk suatu negara	C4	5
	3.1.6 Menjelaskan persamaan negara-negara Asia Tenggara	C2	6
	3.1.7 Mengaitkan penduduk yang mayoritas agama islam berada di negara mana	C3	7
	3.1.8 Menganalisis yang akan dialami kawasan Asia Tenggara	C4	8
	3.1.9 Menyebutkan negara-negara anggota ASEAN	C1	9
	3.1.10 Menyimpulkan bagaimana terbentuknya ASEAN	C6	10

Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Pemahaman Konsep IPS (Post test II)

Tema 9. Menjelajah Angkasa Luar

Kompetensi dasar (KD)	Indikator Soal	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Soal
3.2 menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	3.2.1 Mengaitkan alat komunikasi zaman dahulu dengan zaman modernisasi	C3	1
	3.2.2 Menganalisis salah satu contoh alat modernisasi	C4	2
	3.2.3 Mengaitkan globalisasi dan modernisasi	C3	3
	3.2.4 Menjelaskan apa itu modernisasi	C2	4
	3.2.5 Menjelaskan apa itu globalisasi	C2	5
	3.2.6 Menyebutkan dampak negatif dari adanya modernisasi	C1	6
	3.2.7 Menganalisis perubahan alat di zaman dahulu dan zaman sekarang	C4	7
	3.2.8 Menyebutkan contoh alat modernisasi transportasi di darat	C1	8
	3.2.9 Menjelaskan salah satu tradisi zaman dahulu	C2	9
	3.2.10 Menyimpulkan bagaimana proses menuju masyarakat modern	C6	10

Lampiran 8. Soal Evaluasi Pretest

Soal Evaluasi Pretest

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan faktor apa saja yang menyebabkan jepang menyerah kepada sekutu...
2. Jelaskan mengapa bangsa Indonesia juga menempuh perjuangan diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaannya...
3. Jelaskan mengapa kita harus menghargai jasa para pejuang kemerdekaan
4. Dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, ada sebutan golongan tua dan golongan muda. Sebutkan perbedaan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh kedua golongan tersebut...
5. Serangan umum pada 1 maret 1949 mempunyai arti penting bagi perjuangan pada dunia internasional mengapa mempunyai arti penting? Mengetahui bahwa pemerintah RI karena...
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar di atas merupakan peristiwa penting, peristiwa penting yang ditunjukkan gambar adalah...

7. Pada awal berdirinya Negara Republik Indonesia, keadaan ekonomi negara sangat kacau. Salah satunya adalah terjadinya inflasi. Penyebab terjadinya inflasi pada saat itu adalah...
8. Untuk mengenang jasa para pemuda yang telah gugur pada pertempuran di semarang pemerintah membangun sebuah tugu yang dinamakan..
9. Konferensi meja bundar adalah upaya mempertahankan kemerdekaan dalam jalur...
10. Mengapa kedatangan pasukan sekutu mendapat banyak perlawanan dari warga Indonesia, simpulkan...

Lampiran 9. Soal Evaluasi Post Test I

Soal Evaluasi Posttest I

Nama :
Kelas :

1. Negara-negara di Asia Tenggara tidak sama. Ada yang wilayahnya luas dan ada yang wilayahnya sempit. Sebutkan negara di Asia Tenggara yang wilayahnya termasuk paling kecil...
2. Sebutkan negara-negara apa saja yang berada di Kawasan Asia Tenggara...
3. Jelaskan letak astronomis dan letak geografis Kawasan Asia Tenggara...
4. Berbadan kecil merupakan salah satu ciri khas penduduk...
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Negara yang ber lambang seperti padaa gambar memiliki ciri atau bentuk negara yang seperti apa...

6. Jelaskan secara singkat persamaan antara negara-negara di Asia Tenggara...
7. Indonesia malaysia merupakan negara di kawasan Asia Tenggara yang penduduknya mayoritas menganut agama apa..
8. Kawasan asia tenggara adalah pertemuan jalur antara pegunungan muda sirkum mediterania dan sirkum pasifik. Dengan adanya pertemuan jalur tersebut dapat mengakibatkan kawasan Asia tenggara sering mengalami...
9. Sebutkan negara-negara anggota ASEAN...
10. ASEAN terbentuk pada tanggal 8 agustus 1967 dengan faktor pendorongnya adalah persamaan pernah di jajah (kecuali thailand) melalui penandatanganan Dekralasi Bangkok. Ada 5 negara yang menandatangani Dekrlarasi Bangkok tersebut yakni, indonesia, malaysia, singapura, thailand, filipina. Dapat disimpulkan pernyataan di atas merupakan sebuah terbentuknya...

Lampiran 10. Soal Evaluasi Post Test II**Soal Evaluasi Posttest II**

Nama :

Kelas :

1. Pada zaman dahulu masyarakat kalau mau memberikan kabar kepada saudara, menggunakan/melalui surat. Surat dikirim melalui kantor post. Seiring dengan berkembang dan kemajuan zaman, penggunaan surat saat ini tidak lagi digunakan melainkan adanya?...

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar diatas merupakan salah satu contoh modernisasi suatu alat di bidang apa?...

3. Globalisasi dan modernisasi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Jelaskan keterkaitan di antara keduanya...
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan modernisasi...
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan globalisasi...
6. Sebutkan beberapa dampak negatif dari adanya modernisasi dalam kehidupan sehari-hari...
7. Perubahan pemakaian mesin ketik ke komputer, pencarian berita dari koran ke internet, serta pengiriman uang melalui ATM merupakan perubahan dalam pengertian?..
8. Sebutkan 3 contoh alat transportasi darat yang kini sudah modern...
9. Jika tradisi gotong royong di masyarakat tetap dilestarikan ditengah-tengah modernisasi dalam kehidupan masyarakat apakah kamu setuju dengan pendapat itu? Jelaskan!
10. Proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern merupakan arti dari istilah?

Lampiran 11. Lembar Validasi RPP Siklus I Pertemuan I

VALIDASI INSTRUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Validator : Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.
 Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Penyusun : Iif Sri Mahera Elpani (A1D119137)

A. Pengantar

Lembaran angket ini disampaikan kepada Bapak, dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penyusun. Data hasil Validasi RPP ini penyusun butuhkan sebagai data penelitian skripsi di Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 95/I Olak”**.

Penyusun sangat mengharapkan bantuan Bapak berupa pendapat/masukan dalam bentuk pengisian angket yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak, penyusun ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan penilaian.
2. Berilah saran untuk setiap item penilaian/pernyataan pada kolom yang telah disediakan

Keterangan:

- 4 = berarti “Sesuai”
- 3 = berarti “Cukup Sesuai”
- 2 = berarti “Kurang Sesuai”
- 1 = berarti “Tidak Sesuai”

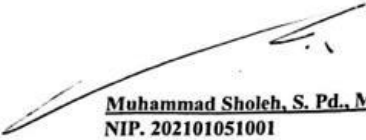
C. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13	✓			
	Saran : lebih diperjelas pada bagian-bagian materi yang digunakan, susunan metode pembelajarannya.				
2	Rumusan KD sudah Sesuai dengan Permendikbud No 37.	✓			
	Saran : pada rumusan KD lebih baik mengikuti kata pada buku agar lebih jelas.				
3	Rumusan KD sesuai dengan materi yang akan dipelajari.			✓	
	Saran :				
4	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati.		✓		
	Saran : lebih diperjelas pada kegiatan kegiatan yang akan dilakukan.				
5	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan.			✓	
	Saran :				
6	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		✓		
	Saran : lebih diperjelas pada materi dan juga kegiatan yang akan dilakukan.				
7	Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD.		✓		
	Saran :				
8	Struktur kalimat digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
	Saran : pada akhir kegiatan sebaiknya di perjelas lagi pada bagian asesmen: itu seperti apa				

Ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi ()
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran (✓)

Muara Bulian, 5 Juni 2023
Validator


Muhammad Sholeh, S. Pd., M.Pd
NIP. 202101051001

Lampiran 12. Lembar Validasi RPP Siklus I Pertemuan II

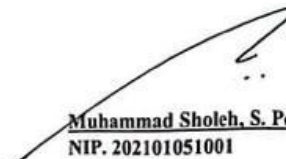
C. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13		✓		
	Saran :				
2	Rumusan KD sudah Sesuai dengan Permendikbud No 37.	✓			
	Saran : Belum Sesuai dengan kha pada kdasn yang digar- kan.				
3	Rumusan KD sesuai dengan materi yang akan dipelajari.				✓
	Saran :				
4	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati.		✓		
	Saran : Pada kegiatan bati tidak di jelaskan Saran kasi, pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan				
5	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan.				✓
	Saran :				
6	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		✓		
	Saran : lebih diperjelas pada perencanaan materi				
7	Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD.		✓		
	Saran :				
8	Struktur kalimat digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
	Saran : lebih diperjelas, jangan menggunakan bahasa baku				

Ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi ()
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran (✓)

Muara Bulian, 5 Juni 2023
Validator



Muhammad Sholeh, S. Pd., M.Pd
NIP. 202101051001

Lampiran 13. Lembar Validasi RPP Siklus II Pertemuan I

VALIDASI INSTRUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Validator : Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.
Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Penyusun : Iif Sri Mahera Elpani (A1D119137)

A. Pengantar

Lembaran angket ini disampaikan kepada Bapak, dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penyusun. Data hasil Validasi RPP ini penyusun butuhkan sebagai data penelitian skripsi di Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN 95/I Olak”.

Penyusun sangat mengharapkan bantuan Bapak berupa pendapat/masukan dalam bentuk pengisian angket yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak, penyusun ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan penilaian.
2. Berilah saran untuk setiap item penilaian/pernyataan pada kolom yang telah disediakan

Keterangan:

- 4 = berarti “Sesuai”
- 3 = berarti “Cukup Sesuai”
- 2 = berarti “Kurang Sesuai”
- 1 = berarti “Tidak Sesuai”

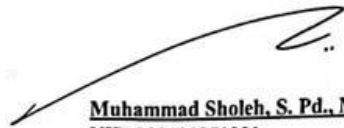
C. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Pernyataan	Skor			
1	Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13				✓
	Saran :				
2	Rumusan KD sudah Sesuai dengan Permendikbud No 37.				✓
	Saran :				
3	Rumusan KD sesuai dengan materi yang akan dipelajari.				✓
	Saran :				
4	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati.			✓	
	Saran :				
5	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan.			✓	
	Saran :				
6	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			✓	
	Saran :				
7	Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD.			✓	
	Saran :				
8	Struktur kalimat digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	Saran : pada bagian asesepsi dijelaskan seperti apa, dan bagaimana cara memberikan asesepsi tersebut.				

Ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi ()
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran (✓)

Muara Bulian, 5 Juni 2023
Validator



Muhammad Sholeh, S. Pd., M.Pd
NIP. 202101051001

Lampiran 14. Lembar Validasi RPP Siklus II Pertemuan II

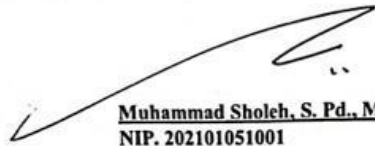
C. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Pernyataan	Skor			
1	Format RPP yang digunakan sudah sesuai dengan format K13				✓
	Saran :				
2	Rumusan KD sudah Sesuai dengan Permendikbud No 37.				✓
	Saran :				
3	Rumusan KD sesuai dengan materi yang akan dipelajari.				✓
	Saran :				
4	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati.			✓	
	Saran :				
5	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan.			✓	
	Saran :				
6	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				✓
	Saran :				
7	Alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD.				✓
	Saran :				
8	Struktur kalimat digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	Saran :				

Ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi (✓)
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran ()

Muara Bulian, 5 Juni 2023
Validator



Muhammad Sholeh, S. Pd., M.Pd
NIP. 202101051001

Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Siklus : 1
Muatan Pembelajaran : IPS
Kelas/Semester : VI/2
Pengamat : Zusminarni, S.Pd

No	Indikator Pemahaman	Deskripsi
1.	Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung	Adapun peserta didik yang memenuhi indikator ini AA, SN, DO, FW, FA, IL, EN, CR dan PS. Mereka mampu percaya diri dalam pembelajaran dikarenakan mereka memahami materi yang disampaikan, cenderung lebih banyak berinteraksi dengan guru. Hal ini membuktikan adanya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.
2.	Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman	peserta didik yang mampu pada indikator ini dengan inisial AA, SN, DO, FW dan FA. Peserta didik yang belum terlihat pada indikator ini dimana peserta didik belum terlibat dalam penyampaian gagasan pada saat berdiskusi kelompok, mereka hanya mendengarkan berdiam diri dan cenderung pasif dalam berkelompok.
3.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi	Peserta didik yang mampu membuat pertanyaan secara mandiri berinisial AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS. Mereka mampu membuat pertanyaan mandiri sesuai pertanyaan dikarenakan mereka memahami materi dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun proses pembelajaran ini secara berkelompok, tetapi pemahaman dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu dilakukan secara individu. AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS

		mampu membuat pertanyaan seputar materi pada saat pembagian materi secara berkelompok. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sudah cukup mampu dalam membuat pertanyaan mandiri.
4.	Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas	Peserta didik dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya dan juga beralasan yang tepat, dikarenakan mereka sudah memahami materi yang sedang berlangsung sebelumnya, tentu itu sangat mudah untuk mereka jawab dan guru pun memberikan mereka kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
5.	Mampu menyimpulkan pembelajaran	Peserta didik dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL dan PS mampu membantu dan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan apa yang mereka tangkap selama proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Pemahaman	Deskripsi
	Siswa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung	Adapun peserta didik yang memenuhi indikator ini AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA, KM dan RA. Mereka mampu percaya diri dalam pembelajaran dikarenakan mereka memahami materi yang disampaikan, cenderung lebih banyak berinteraksi dengan guru. Hal ini membuktikan adanya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan pada siklus II dikarenakan guru lebih cenderung memfokuskan diri pada pemahaman peserta didik dan lebih sering memperhatikan peserta didiknya.
2.	Mampu menyampaikan pendapat sesuai pemahaman	Peserta didik dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA dan KM. Peserta didik yang belum terlihat pada indikator ini dimana peserta didik belum terlibat dalam penyampaian gagasan pada saat berdiskusi kelompok, mereka hanya mendengarkan berdiam diri dan cenderung pasif dalam berkelompok. Sedangkan 3 peserta didik lainnya masih tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan memang terdapat sedikit kesulitan dalam menangkap suatu pembelajaran.
3.	Mampu memberikan pertanyaan sesuai materi	Peserta didik yang mampu membuat pertanyaan secara mandiri berinisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA dan KM. Mereka mampu membuat pertanyaan mandiri sesuai pertanyaan dikarenakan mereka memahami materi dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Walaupun

		proses pembelajaran ini secara berkelompok, tetapi pemahaman dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu dilakukan secara individu. AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA, KM mampu membuat pertanyaan seputar materi pada saat pembagian materi secara berkelompok. Terjadinya peningkatan dikarenakan pada saat penyampaian materi guru lebih memspesifikan materi agar lebih dipahami oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sudah cukup mampu dalam membuat pertanyaan mandiri.
4.	Mampu menjawab pertanyaan dan mampu memberikan alasan yang jelas	Peserta didik dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, YA dan KM mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaannya dan juga beralasan yang tepat, dikarenakan mereka sudah memahami materi yang sedang berlangsung sebelumnya, tentu itu sangat mudah untuk mereka jawab dan guru pun memberikan mereka kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
5.	Mampu menyimpulkan pembelajaran	Peserta didik dengan inisial AA, SN, DO, FW, FA, IL, PS, CR, EN, MR, AP, YA dan KM mampu membantu dan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan apa yang mereka tangkap selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadinya peningkatan dikarenakan pada saat penguatan materi guru juga peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sedang berlangsung secara bersamaan dan juga memberikan peserta didik untuk

		menyampaikan pendapatnya, sedangkan 2 peserta didik lainnya masih terlihat diam dan hanya mengikuti temannya menjawab, dikarekan masih malu dan belum memahami materi.
--	--	--

Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus I

Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus I

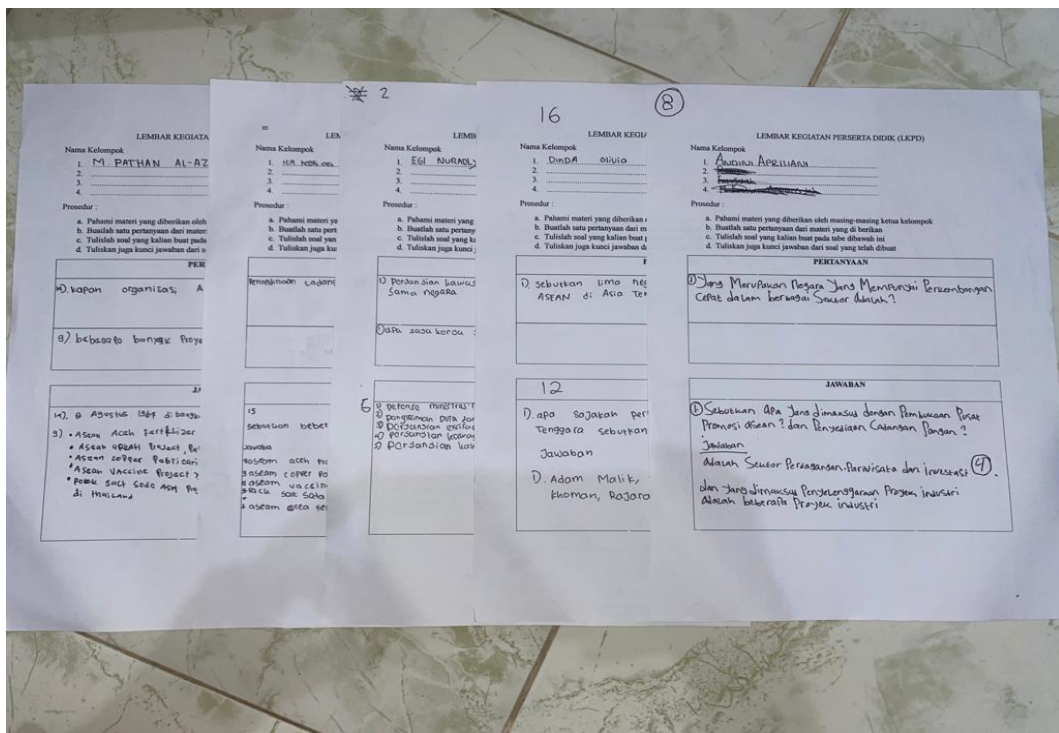
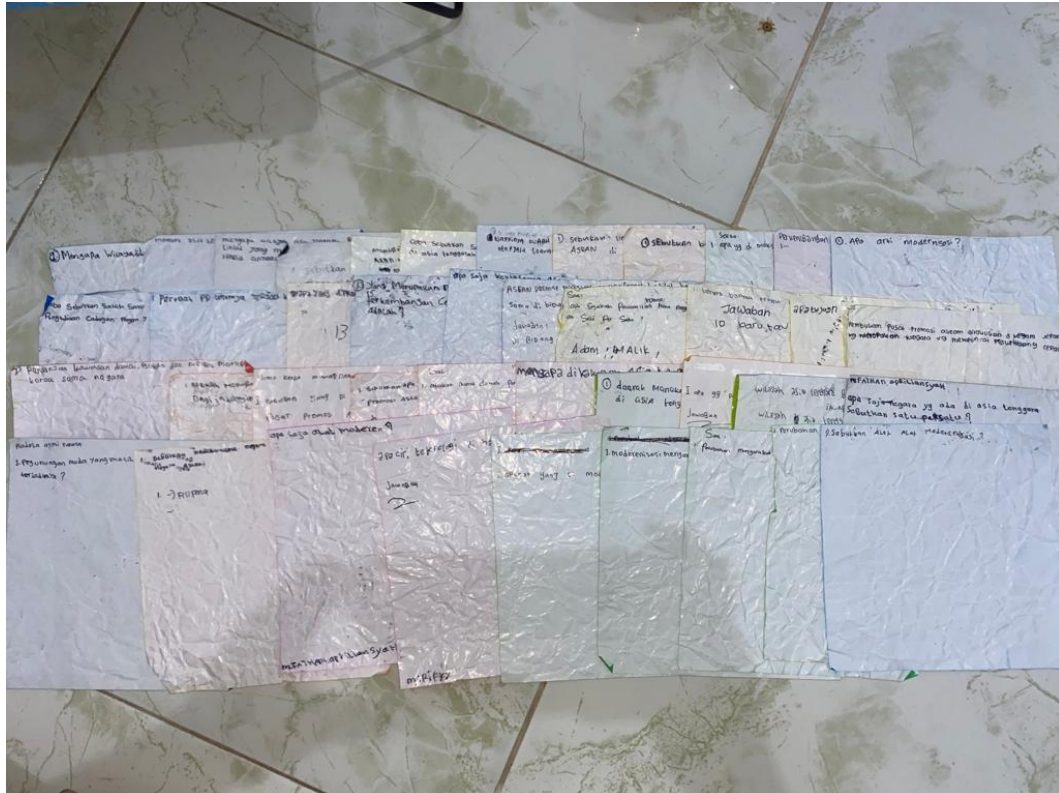
No	Nama	C1		C2		C3		C4		C5	C6
		No 1	No 2	No 3	No 4	No 5	No 6	No 7	No 8	No 9	No 10
1	AA	√	√	√			√	√		√	√
2	AP	√		√		√	√	√			
3	CR	√	√	√		√	√			√	
4	DO	√	√	√	√	√		√		√	√
5	EGI	√	√			√			√	√	
6	FW	√	√	√	√		√	√		√	√
7	FA	√		√	√	√	√	√		√	√
8	IL	√	√			√	√	√	√		√
9	IF	√	√		√		√		√		
10	KM	√	√		√	√	√	√			
11	MF		√	√		√	√	√			
12	MR		√	√	√	√			√	√	
13	PS	√	√	√	√			√		√	√
14	RA	√	√	√	√			√	√		
15	SN	√	√		√	√		√	√		√
16	YA	√	√		√	√		√		√	

Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus II

Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siklus II

No	Nama	C1		C2		C3		C4		C5	C6
		No 1	No 2	No 3	No 4	No 5	No 6	No 7	No 8	No 9	No 10
1	AA	√	√	√	√		√	√		√	√
2	AP	√	√	√		√	√	√	√		√
3	CR	√	√	√		√	√		√	√	
4	DO	√	√	√	√	√	√	√		√	√
5	EGI	√	√	√		√		√	√	√	
6	FW	√	√	√	√	√	√	√		√	√
7	FA	√		√	√	√	√	√	√	√	√
8	IL	√	√	√		√	√	√	√		√
9	IF	√	√	√	√		√		√		
10	KM	√	√		√	√	√	√	√		
11	MF		√	√	√	√	√	√		√	
12	MR	√	√	√	√	√			√	√	
13	PS	√	√	√	√		√	√		√	√
14	RA	√	√	√	√			√	√	√	
15	SN	√	√		√	√	√	√	√		√
16	YA	√	√	√	√	√		√	√	√	

Lampiran 19. Kertas Berisi Pertanyaan dan LKPD



Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepsek SD 95 Pratindakan



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal pretest

Siklus 1



Gambar 3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari



Gambar 4. Guru meminta siswa membentuk beberapa kelompok



Gambar 5. Guru menjelaskan cara kerja *Snowball Throwing*



Gambar 6. Guru memanggil ketua kelompok untuk diberikan materi



Gambar 7. Siswa mulai membuat pertanyaan dan mengisi LKPD



Gambar 8. Siswa melakukan *Snowball Throwing* (lempar bola)



Gambar 9. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya

Siklus II

Gambar 10. Guru menjelaskan sedikit materi



Gambar 11. Guru meminta siswa membentuk beberapa kelompok



Gambar 12. Guru menjelaskan cara kerja *Snowball Throwing*



Gambar 13. Guru memanggil ketua kelompok untuk diberikan materi



Gambar 14. Siswa mulai membuat pertanyaan dan mengisi LKPD



Gambar 15. Siswa melakukan *Snowball Throwing* (lempar bola)



Gambar 16. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

1690/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNIA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELP/FAKS: 0743-21396

Nomor : 218/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 95/I Olak

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Iif Sri Mahera Elpani
NIM : A1D119137
Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas Vi Sdn 95/I Olak"

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 s/d 8 April 2023.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

Lampiran 22. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BATANGHARI
SD NEGERI 95/I OLAK



Alamat : Jalan Lintas Teratai-Bajubang Laut NPSN 10500203 Kode Pos : 36613

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/34/SD-95/I/OLAK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SD Negeri 95/I Olak :

Nama : **SUKARYATI,S.Pd.SD**
Nip : 196407271986102002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV-B
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi dibawah ini:

Nama : **Iif Sri Mahera Elpani**
Nim : A1D119137
Program Studi : PGSD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **"Penerapan model Pembelajaran *SNOWBALL THROWING* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 95/I OLAK"**

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 95/I OLAK terhitung tanggal 10 Mei sampai 01 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan model Pembelajaran *SNOWBALL THROWING* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 95/I OLAK"**

Desa Olak-02 Juni 2023

KEPALA SEKOLAH



SUKARYATI,S.Pd.SD
NIP. 196407271986102002

Lampiran 23. Bukti Plagiarisme Turnitin

Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 95/I Olak			
ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	docplayer.info Internet Source	2%	
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%	
3	repository.upi.edu Internet Source	1%	
4	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%	
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
7	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%	
8	www.scribd.com Internet Source	1%	
	eprints.unm.ac.id		
9	Internet Source	1%	
10	jonedu.org Internet Source	1%	
11	core.ac.uk Internet Source	1%	
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%	
13	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1%	
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%	
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Iif Sri Mahera Elpani. Lahir di Koto Payang Kab. Kerinci pada tanggal 19 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan dari Bapak Elpan Yendra dan Ibu Reni Armaida. Penulis juga memiliki seorang adik Perempuan dan adik laki-laki bernama Ghina Zulfa Abiyyah dan Khier Khatam Ramadhan. Pendidikan formal penulis sejak duduk di bangku sekolah dasar sampai menengah atas berada di Muara Tebo Kec. Tebo Tengah Kab. Muara Tebo Prov. Jambi. Tamat SD tahun 2013, tamat SMP tahun 2016, tamat SMA pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Program Studi Pendidik Guru Sekolah Dasar melalui jalur SBMPTN. Tanpa adanya rasa kecewa penulis berusaha mengenyam pendidikan dengan sungguh-sungguh karena penulis ingin membanggakan kedua orang tua.

Aktivitas di luar jam perkuliahan yang pernah penulis ikuti ialah kegiatan kampus mengajar Angkatan II yang diselenggarakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2021, dan penulis di tugaskan di SDN 227/I Tirta Kencana Rimbo Bujang.